

**PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, EXPENDITURE
DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP CASH HOLDING
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Ike Nurjanah
Npm : 1705160127
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IKE NURJANAH
N P M : 1705160127
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, *EXPENDITURE* DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus* *Tudium* dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc.Prof.H. MUIS FAUZI RAMBE, SE,M.Si) (M. TAUFIK LESMANA, S.P.,M.M)

Pembimbing

(RADIMAN,SE.,M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IKE NURJANAH
NPM : 1705160127
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, EXPENDITURE* DAN
NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *CASH HOLDING* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Juli 2021

Pembimbing

RADIMAN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ike Nurjanah
NPM : 1705160127
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Radiman, SE, M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Growth Opportunity, Expenditure dan Nilai Perusahaan terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian	25/01-2021	
Bab 2	tambah uraian teori, perbaiki landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis	13/02-2021	
Bab 3	Perbaiki definisi operasional, tempat dan waktu Penelitian, teknik analisis data, dan teknik Pengumpulan data	22/03-2021	
Bab 4	Perbaiki analisis data dan pembahasan, tambah teori dan jurnal	19/04-2021	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	08/06-2021	
Daftar Pustaka	Perbaiki daftar pustaka harus menggunakan mandeley	08/07-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc maju sidang meja hijau	9/7-2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juli 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

(RADIMAN, SE, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ike Nurjanah
NPM : 1705160127
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Growth Opportunity, Expenditure, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data yang sah yang didapatkan pada saat melaksanakan riset. Dan apabila ternyata dikemudian hari terdapat data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 08 September 2021

Saya yang menyatakan,



IKE NURJANAH

ABSTRAK

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, EXPENDITURE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ike Nurjanah

Program Studi Manajemen

Ikenurjanah573@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh *expenditure* terhadap *cash holding*, (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *cash holding*, dan (4) mengetahui dan menganalisis *growth opportunity*, *expenditure* dan nilai perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap *cash holding*. Populasi pada penelitian yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS 24*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, *expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, dan *growth opportunity*, *expenditure* dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*.

Kata Kunci : Growth Opportunity, Expenditure, Nilai Perusahaan, dan Cash Holding

ABSTRACT

INFLUENCE OF GROWTH OPPORTUNITY, EXPENDITURE AND COMPANY VALUE OF CASH HOLDING IN THE MINING SECTOR COMPANY LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIA EFFECT

Ike Nurjanah

Departement of Management

ikenurjanah573@gmail.com

The purpose of this study are: (1) find out and analyze the effect of growth opportunity on cash holding, (2) find out and analyze the effect of expenditure on cash holding, (3) find out and analyze the effect of firm value on cash holding, and (4) find out and analyze growth opportunity, expenditure and company value which together have an effect on cash holding. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 48 companies and the research sample as many as 8 companies with 5 years of observation. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F-test, and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 24 Software program. Based on the results of the study, it shows that growth opportunity has a positive and significant effect on cash holding, expenditure has a positive and significant effect on cash holding, firm value has a positive and significant effect on cash holding, and growth opportunity, expenditure and firm value has an effect on cash holding.

Keywords: Growth Opportunity, Expenditure, Firm Value, and Cash Holding

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Growth Opportunity, Expenditure, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini , antara lain kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Bapak Chairul dan Ibu Nurmayasari yang selalu memberikan doa, dukungan dan perhatian kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si sebagai Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si sebagai Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman, SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

10. Kepada Haris Budi Kusuma yang memberi semangat dan dorongan kepada penulis.

11. Kepada seluruh teman-teman khususnya stambuk 2017 Program Studi Manajemen kelas C pagi yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2021

Penulis,

IKE NURJANAH
NPM. 1705160127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Peneliti	1
1.2. Identifikasi Masalah	15
1.3. Batasan Masalah.....	16
1.4. Rumusan Masalah	16
1.5. Tujuan Penelitian.....	17
1.6. Manfaat Penelitian.....	17
BAB 2 LANDASAN TEORI	19
2.1. Landasan Teoritis	19
2.1.1. <i>Cash Holding</i>	19
2.1.1.1. Pengertian <i>Cash Holding</i>	19
2.1.1.2. Faktor – Faktor <i>Cash Holding</i>	22
2.1.1.3. Pengukuran <i>Cash Holding</i>	23
2.1.1.4. Teori <i>Cash Holding</i>	24
2.1.2. <i>Growth Opportunity</i>	26
2.1.2.1. Pengertian <i>Growth Opportunity</i>	26
2.1.2.2. Faktor – Faktor <i>Growth Opportunity</i>	28

2.1.2.3. Pengukuran <i>Growth Opportunity</i>	29
2.1.3. Expenditure	30
2.1.3.1. Pengertian Expenditure	30
2.1.3.2. Fakor – faktor Expenditure	32
2.1.3.3. Pengukuran Expenditure	34
2.1.4. Nilai Perusahaan.....	35
2.1.4.1. Pengertian Nilai Perusahaan.....	35
2.1.4.2. Faktor – faktor Nilai Perusahaan.....	37
2.1.4.3. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	39
2.2. Kerangka Konseptual	41
2.2.1. Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Cash Holding	42
2.2.2. Pengaruh Expenditure Terhadap Cash Holding	43
2.2.3. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding.....	43
2.2.4. Pengaruh Growth Opportunity, Expenditure, dan Nilai Perusahaan secara simultan Terhadap Cash Holding	44
2.3. Hipotesis.....	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian	46
3.2. Definisi Operasional.....	46
3.2.1. Variabel Dependen (Y).....	47
3.2.2. Variabel Independen (X)	47
3.2.2.1. Growth Opportunity (X1).....	47

3.2.2.2. Expenditure (X2)	48
3.2.2.3. Nilai Perusahaan(X3)	48
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3.1. Tempat Penelitian	50
3.3.2. Waktu Penelitian	50
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.4.1. Populasi	51
3.4.2. Sampel	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	54
3.6. Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1. Regresi Linear Berganda	55
3.6.2. Uji Hipotesis	59
3.6.3. Koefisien Determinan.....	62
BAB 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi Data.....	63
4.1.1.1 Data Hasil Perhitungan Cash Holding	64
4.1.1.2 Data Hasil Perhitungan Growth Opportunity.....	65
4.1.1.3 Data Hasil Perhitungan Expenditure	67
4.1.1.4 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	68
4.2 Analisis Data	69
4.2.1 Regresi Linear Berganda	70
4.2.2 Uji Hipotesis	78
4.3 Pembahasan	87

4.3.1 Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Cash Holding	87
4.3.2 Pengaruh Expenditure Terhadap Cash Holding	89
4.3.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding	90
4.3.4 Pengaruh Growth Opportunity, Expenditure, Dan Nilai Perusahaan Secara Simultan Terhadap Cash Holding	91
BAB 5 Kesimpulan Dan Saran	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
5.3 Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kas dan Setara Kas	6
Tabel 1.2 Total Aset (Total Asset).....	7
Tabel 1.3 Market Value of Equity.....	8
Tabel 1.4 Book Value of Equity	9
Tabel 1.5 Aset Tetap Akhir Tahun.....	10
Tabel 1.6 Aset Tetap Awal Tahun	11
Tabel 1.7 Harga Saham.....	12
Tabel 1.8 Price to Book (PBV)	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional	49
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	63
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	64
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Cash Holding.....	65
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Growth Opportunity	66
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Expenditure	67
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	69
Tabel 4.7 Sampel Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	75

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	84
Tabel 4.13 Model Summary.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 3.1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	60
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	62
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	71
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	72
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	80
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	81
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	82
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambangan merupakan kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga serta memiliki nilai ekonomis yang berasal dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual. Hasil dari pertambangan adalah minyak, gas bumi, batu bara, biji timah, biji tembaga, bijih bauksit dan sebagainya. Di Indonesia pertambangan merupakan salah satu sektor industri terbesar dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang besar dan sumber daya ini tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2015, dianggap sebagai periode yang cukup kelam bagi sebagian pelaku pasar yang merasakan dampaknya secara langsung terhadap lemahnya perekonomian global, khususnya negara-negara dunia yang dilanda krisis ekonomi berkepanjangan. Banyaknya negara yang perekonomiannya terpengaruh dengan lemahnya perekonomian global secara langsung itu pada gilirannya juga mempengaruhi negara-negara lain yang berhubungan dengan transaksi ekspor-impor dengannya. Sehingga berdampak pada terjadinya krisis perekonomian global.

Akibat krisis ekonomi ini, berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Di Indonesia, yang terkena dampak dari adanya krisis global adalah sektor rill. Sektor-sektor yang paling terkena imbasnya krisis global adalah sektor yang mengandalkan permintaan eksternal (tradable), seperti industri pertambangan, pertanian dan manufaktur. Ketiga sektor

ini menyumbang lebih dari 50 persen PDB dan menyerap lebih dari 60 persen tenaga kerja nasional. Terpukulnya kinerja sektor-sektor ini pada akhirnya akan berujung pada gelombang pemutusan hubungan kerja.

Melemahnya ekonomi dunia telah membuat permintaan batu bara menurun. Hal ini diperparah dengan meningkatnya pasokan batubara dari sejumlah negara sehingga semakin menekan harga batubara. Harga batubara internasional juga menghadapi tekanan setelah produsen mayoritas Cina memangkas harga jualnya untuk mempertahankan pangsa pasar. Perusahaan tambang akhirnya memperlambat produksinya untuk menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar yang lemah. Karena hal tersebut perusahaan harus memperhatikan likuiditas perusahaan tambang batu bara. Likuiditas harus dijaga tetap kuat, terutama karena tidak adanya pemulihan yang terjadi dalam jangka pendek.

Melemahnya sumber likuiditas ini dikarenakan harga tambang batubara yang melemah sedangkan produksi batu bara terus dilakukan, yang membuat kelebihan pasokan batu bara mendatang. Produksi yang terus menerus dilakukan ini akan membuat harga batu bara terus mengalami pelemahan. Situasi ini memaksa produsen tambang menahan produksinya agar tidak terjadi kelebihan pasokan. Melemahnya harga batubara akan membuat produsen tambang batubara kesulitan mendapat tingkat likuiditas yang diinginkan, sehingga berdampak pada sulitnya menjual persediaan tambang batubara oleh produsen dalam mendapatkan aset tunai untuk menjaga tingkat likuiditasnya.

Hal ini membuat perusahaan besar mengubah pandangannya terhadap pentingnya menjaga likuiditas. Mereka akan cenderung menjadi lebih mempertahankan dan berusaha meminimalisir resiko likuiditas dengan menjaga

tingkat likuiditas perusahaannya. Salah satunya adalah dengan mengelola tingkat kas yang dimiliki perusahaan.

Jumlah kas yang tersedia dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu. Yang dimaksud kas yang tersedia untuk investasi pada asset fisik dan membagikannya ke investor atau ditahan di perusahaan tersebut disebut dengan cash holding. Cash Holding memungkinkan perusahaan untuk mendanai investasi-investasi dan kewajiban lainnya untuk mencegah biaya yang tinggi dari peningkatan pembiayaan perusahaan.

Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan aset tetap. Kas yang dibutuhkan setiap perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, namun pada era globalisasi banyak perusahaan memegang kas lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan. Sebagian besar dari seluruh aktiva milik perusahaan adalah cash and cash equivalent atau kas dan setara kas.

Kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan. Persediaan kas ditangan (cash holdings) merupakan uang tunai yang termasuk dalam kategori aktiva lancar. Cash holdings yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. Perusahaan dengan tingkat cash holding rendah tidak mampu bertahan lama disaat krisis karena mereka tidak bisa beroperasi lagi akibat tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan baku yang semakin mahal.

Menurut (Maarif et al., 2019) Cash holding diperlukan dalam perusahaan untuk mendanai investasi-investasi dan kewajiban lainnya untuk mencegah biaya yang tinggi dari peningkatan pembiayaan perusahaan.

Selain kas yang dimiliki perusahaan, growth opportunity atau kesempatan pertumbuhan perusahaan juga penting untuk perusahaan, karena growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan adalah peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset perusahaan adalah aktiva yang digunakan setiap perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Growth opportunity dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat cash holding perusahaan. Hal ini disebabkan karena growth opportunity membutuhkan dana untuk membiayai peluang investasi yang tersedia. Peluang investasi yang tinggi akan membutuhkan jumlah cash holding yang besar pula untuk mendanai hal tersebut.

Investasi melalui expenditure diperlukan bagi perusahaan untuk terus tumbuh dan memiliki nilai dihadapan publik. Perusahaan dengan tingkat expenditure yang tinggi akan cenderung menghindari biaya transaksi tambahan yang dapat meningkatkan biaya modal eksternal sehingga perusahaan lebih banyak memegang uang tunai atau aset likuid. Hal tersebut dikarenakan kas yang dimiliki oleh perusahaan digunakan dalam mendanai belanja modal tersebut. Makin besarnya keinginan perusahaan dalam melakukan belanja modal maka makin berkurang juga tingkat cash holding yang ada dalam perusahaan.

Menurut (Sutrisno, 2017) perusahaan memiliki tujuan yang jelas yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar, nilai pasar yang dimaksud dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham secara maksimal atau dapat diartikan saat harga saham perusahaan meningkat.

Keuntungan yang optimal dapat tercapai apabila manajemen mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Faktor utama yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaan atau badan usaha adalah struktur keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memiliki ketepatan dalam pengelolaan keuangannya, salah satunya adalah untuk menentukan besarnya saldo kas (cash holdings) perusahaan.

Cash holding memiliki kelemahan, kelemahan ini bergantung pada apakah manajer memaksimalkan keuntungan pemegang saham atau tidak. Apabila keputusan manajer mendukung kepentingan pemegang saham, kelemahan yang dihadapi hanya cash holding menimbulkan keuntungan (imbal hasil) yang lebih rendah dari pada investasi lain yang memiliki risiko relatif sama. Sebaliknya, apabila manajer tidak mendukung kepentingan pemegang saham, mereka berupaya meningkatkan cash holding guna meningkatkan total aset yang dapat mereka kendalikan demi kepentingan pribadi melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan.

Berikut ini tabel data kas dan setara kas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.1
Daftar Kas Dan Setara Kas
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	KAS DAN SETARA KAS					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	18.952.287.228	34.333.543.482	15.731.523.399	16.048.242.224	8.039.377.359	18.620.994.738
2	MITI	80.462.371.807	16.003.601.056	21.138.919.094	21.273.562.512	6.836.438.527	29.142.978.599
3	ANTM	8.086.634.372	7.623.385.438	5.550.677.020	4.299.068.085	3.636.243.080	5.839.201.599
4	CITA	29.828.268.340	66.839.628.610	27.786.301.821	37.342.200.054	124.622.002.158	57.283.680.197
5	DKFT	277.442.709.715	104.811.014.771	20.393.795.335	14.186.356.497	23.821.966.192	88.131.168.502
6	PTBA	3.115.337	3.674.687	3.555.406	6.301.163	4.756.801	4.280.679
7	SMMT	107.965.535.421	15.681.962.762	17.429.658.292	45.625.197.134	76.062.221.817	52.552.915.085
8	MTFN	127.783.940.000	74.991.681	4.101.529.373	8.744.840.077	14.763.845.546	31.093.829.335
	RATA-RATA	72.280.540.471	27.263.533.834	12.459.551.306	16.391.752.196	28.642.983.722	35.333.631.092

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kas dan setara kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun mengalami fluktuasi. Fluktuasi merupakan naik turun atau situasi yang tidak menetap yang dapat dilihat pada tabel kas dan setara kas di atas. Kas yang meningkat menandakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan apabila perusahaan memiliki tingkat kas yang terus menerus menurun maka perusahaan tersebut tidak stabil dan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Kas dan setara kas merupakan aset yang likuid untuk menentukan *cash holding* yang optimal. Keputusan perusahaan dalam memegang kas dan setara kas dalam jumlah yang besar memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Keuntungan dari adanya cash holding adalah meminimalkan peluang perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan ketika terjadi kerugian yang tidak diperkirakan sebelumnya. Namun, cash holding yang berlebihan juga berdampak pada menurunnya nilai tukar uang terhadap barang, jasa maupun valuta asing

karena perusahaan harus melewatkan peluang investasi yang lebih menguntungkan.

Dalam rangka optimalisasi kas perusahaan harus menyusun anggaran sebagai cara menentukan kas yang dibutuhkan. Kas merupakan aset yang paling likuid yang berfungsi sebagai penggerak operasi rutin perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu, dan jika terlalu banyak kas menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk imbal hasil yang tinggi.

Untuk itu, pengendalian dan pengendalian kas yang mencakup eksistensi dan ketepatan jumlahnya merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Dan salah satu bentuk pengelolaan kas adalah aktivitas perusahaan dalam menahan kas agar berada pada titik optimal.

Berikut ini tabel data total aset (*total asset*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tabel 1.2
Daftar Total Aset (*Total Assets*)
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	TOTAL ASSET					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.320.550	2.722.592.932.406	1.785.484.025.749	2.416.042.928.214
2	MITI	248.928.487.814	229.448.521.647	233.726.526.183	148.265.325.310	57.163.867.424	183.506.545.676
3	ANTM	30.356.850.890	29.981.535.812	30.014.273.452	33.306.390.807	30.194.907.730	30.770.791.738
4	CITA	2.795.962.339.721	2.726.213.720.854	2.678.250.712.668	3.268.567.743.522	848.256.705.676	2.463.450.244.488
5	DKFT	1.363.051.086.590	1.876.253.284.461	2.267.555.826.969	2.656.465.232.390	2.655.274.236.534	2.163.719.933.389
6	PTBA	16.894.043	18.576.774	21.987.482	24.172.933	26.098.052	21.545.857
7	SMMT	712.785.113.458	636.742.340.559	725.663.914.382	900.566.201.025	871.513.339.763	769.454.181.837
8	MTFN	1.662.833.937.736	308.063.941.040	771.042.697.125	1.126.221.625.219	815.864.709.200	936.805.382.064
RATA-RATA		1.029.247.503.071	935.946.385.573	1.023.591.695.648	1.206.223.291.737	784.864.210.239	1.120.471.444.158

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa total asset (*total assets*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami 2 kali kenaikan yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Jika dilihat dari tahun 2015 sampai 2019 total aset perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi. Nilai aset suatu perusahaan dapat menjadi ukuran prestasi bagi perusahaan. Ukuran ini pula yang kelak menjadi dasar manajemen mengambil keputusan akan mempertahankan atau meningkatkan aset tersebut.

Manajemen aset yang baik dalam perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga nilai aset yang dimiliki agar tetap tinggi. Dengan demikian, semua risiko yang berhubungan dengan aset seperti kerusakan atau kehilangan dapat diminimalisir agar usia aset bisa menjadi lebih panjang. Dalam menjaga nilai aset tersebut, tentu saja diperlukan tambahan biaya operasional untuk mendapatkan output yang maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berikut ini tabel data Market Value of Equity perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.3
Daftar Market Value Of Equity
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	MARKET VALUE OF EQUITY					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	266.560.000.000	78.400.000.000	78.400.000.000	78.400.000.000	78.400.000.000	116.032.000.000
2	MITI	37.200.000.000	18.300.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.600.000.000	20.220.000.000
3	ANTM	7.545.660.123.650	2.150.753.442.440	1.501.922.795.000	1.103.012.099.730	463.793.758.710	2.553.028.443.906
4	CITA	3.168.490.860.000	3.033.661.410.000	2.393.221.779.000	6.202.152.216.000	5.561.712.585.000	4.071.847.770.000
5	DKFT	2.238.383.900.200	1.883.174.364.400	1.725.303.459.600	1.725.303.459.600	1.499.773.595.600	1.814.387.755.880
6	PTBA	1.042.619.657.600	2.880.164.800.000	2.834.082.173.040	4.953.883.473.200	4.965.404.132.440	3.335.230.847.256
7	SMMT	538.650.000.000	469.350.000.000	418.950.000.000	504.000.000.000	554.400.000.000	497.070.000.000
8	MTFN	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600
RATA-RATA		1.825.518.742.896	1.345.100.906.828	1.173.220.483.473	1.797.095.043.683	1.636.798.690.708	1.555.546.773.518

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Market Value of Equity pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Kenaikan terjadi pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2016. Nilai pasar untuk suatu perusahaan dapat menyimpang secara signifikan dari nilai buku atau ekuitas. Sebuah saham pada umumnya akan dianggap *undervalued* jika nilai pasarnya jauh di bawah nilai buku. Ini berarti saham diperdagangkan dengan diskon besar untuk nilai buku per saham.

Market Value of Equity merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam growth opportunity dalam menganalisis pengaruh *cash holding* dalam perusahaan. Growth opportunity adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut ini tabel data Book Value of Equity perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.4
Daftar Book Value Of Equity
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	BOOK VALUE OF EQUITY					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	1,686,021,077,511	1,731,148,904,614	1,760,159,081,900	1,793,023,079,975	801,038,813,777	1,554,278,191,555
2	MITI	110,913,528,478	87,173,401,656	82,975,483,946	75,581,147,663	11,638,100,033	73,656,332,355
3	ANTM	18,316,718,962	18,408,795,573	18,490,403,517	19,739,230,723	18,133,419,175	18,617,713,590
4	CITA	1,292,037,598,118	962,828,982,988	914,494,891,667	1,499,695,435,336	2,014,185,087,629	1,336,648,399,148
5	DKFT	1,307,544,957,131	1,214,061,323,994	1,169,437,241,744	1,076,823,323,898	975,428,920,721	1,148,659,153,498
6	PTBA	9,287,547	10,552,405	13,799,985	16,269,696	18,422,826	13,666,492
7	SMMT	399,111,322,996	381,192,651,563	419,360,249,695	558,135,230,700	584,445,919,301	468,449,074,851
8	MTFN	1,191,854,080,417	21,003,999,179	1,922,714,907	72,968,368	14,028,704,820	245,776,493,538
RATA-RATA		667,312,063,686	490,647,623,776	485,205,985,486	558,120,743,153	490,990,821,145	605,762,378,128

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tabel Book Value of Equity pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Mengalami kenaikan pada tahun 2015 sampai 2018. Penurunan book value of equity terdapat pada tahun 2017. *Book Value of Equity* digunakan oleh para investor untuk membandingkan harga sahamnya sehingga mempengaruhi penilaian investor atau analisis atas harga sebuah saham.

Berikut ini tabel data aset tetap akhir tahun perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.5
Daftar Aset Tetap Akhir Tahun
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	ASET TETAP AKHIR TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	849.424.598.411	878.670.158.438	512.327.457.618	1.225.939.483.710	424.349.609.770	778.142.261.589
2	MITI	1.444.888.367	1.194.295.622	976.791.632	563.275.521	436.972.459	923.244.720
3	ANTM	12.267.804.244	12.958.946.013	14.092.994.799	19.489.671.241	18.865.691.270	15.535.021.513
4	CITA	788.394.621.534	595.703.186.622	437.750.434.530	554.690.130.117	712.247.188.821	617.757.112.325
5	DKFT	183.587.722.372	1.002.898.278.454	1.344.998.082.105	1.381.010.234.539	1.285.498.897.881	1.039.598.643.070
6	PTBA	5.579.117	6.087.746	6.199.299	6.547.586	7.272.751	6.337.300
7	SMMT	42.712.288.771	36.596.553.524	60.503.697.960	49.223.079.535	32.811.327.002	44.369.389.358
8	MTFN	14.334.375.000	20.600.625.000	15.704.977.956	15.023.781.729	15.704.977.956	16.273.747.528
RATA-RATA		210.241.319.981	283.180.903.715	265.151.181.991	360.660.689.555	276.657.993.325	314.075.719.676

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tabel aset tetap akhir tahun pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Kenaikan aset tetap akhir tahun terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Penurunan aset tetap akhir tahun hanya terjadi pada tahun 2015. Aset tetap akhir tahun merupakan rasio dalam menentukan pengeluaran modal (*expenditure*) pada perusahaan. Dikarenakan memiliki nilai yang tinggi, penggunaan yang relatif lama dan menjadi alat utama perusahaan menghasilkan pendapatan (*revenue*),

maka investasi dalam aset tetap harus diperhitungkan dengan matang. Aset tetap akhir tahun ini merupakan rasio dari *expenditure*.

Expenditure merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki aset perusahaan. Penambahan manfaat ekonomis aset tetap tersebut antara lain dapat dilakukan melalui perpanjangan umur dan peningkatan produktivitas aset tetap.

Berikut ini tabel data aset tetap awal tahun perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.6
Daftar Aset Tetap Awal Tahun
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	ASET TETAP AWAL TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	402.205.463.723	849.424.598.410	540.213.976.063	1.041.300.936.584	1.225.939.483.710	811.816.891.698
2	MITI	28.102.541.921	1.444.888.367	1.194.295.622	976.791.632	563.275.521	6.456.358.613
3	ANTM	8.699.660.101	12.267.804.244	12.958.946.013	13.298.244.726	19.489.671.241	13.342.865.265
4	CITA	924.153.182.639	788.394.621.534	595.703.186.622	437.750.434.530	554.690.130.117	660.138.311.088
5	DKFT	107.915.346.202	183.587.722.372	1.002.898.278.454	1.344.998.082.105	1.381.010.234.539	804.081.932.734
6	PTBA	3.987.565	5.579.117	6.087.746	6.199.299	6.547.586	5.680.263
7	SMMT	50.504.497.199	42.712.288.771	36.596.553.524	60.503.697.960	49.223.079.535	47.908.023.398
8	MTFN	25.248.917	14.334.375	8.600.625	15.704.977.956	15.023.781.729	6.155.388.720
	RATA-RATA	169.067.770.031	208.650.204.356	243.286.658.521	323.837.707.423	360.660.689.555	293.738.181.472

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aset tetap awal tahun akhir tahun pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun mengalami kenaikan selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Kenaikan yang tertinggi terjadi pada tahun 2019. Dan penurunan hanya terjadi pada tahun 2015. Aset tetap awal tahun merupakan rasio dari salah satu dalam penentuan pengeluaran modal (*expenditure*).

Aset tetap memiliki masa manfaat jangka panjang, hal ini berarti sesuai dengan pengertian asset tetap yaitu aset berwujud yang di diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berikut ini tabel data harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.7
Daftar Harga Saham
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	170	50	50	50	50	74
2	MITI	124	61	50	50	52	67,4
3	ANTM	314	895	625	4.590	1.930	1670,8
4	CITA	940	900	710	1.840	1.650	1208
5	DKFT	397	334	306	306	266	321,8
6	PTBA	4.525	12.500	2.460	4.300	4.310	5.619
7	SMMT	171	149	133	160	176	157,8
8	MTFN	50	50	50	50	50	50
RATA-RATA		836,375	1867,375	548	1418,25	1060,5	1146,1

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi harga . Penurunan hanya terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017. Investor melakukan penawaran jual dan beli saham di BEI melalui perantara Perusahaan Efek. Mekanisme penawaran jual dan beli ini yang salah satunya menyebabkan fluktuasi harga saham. Apabila banyak investor yang ingin membeli saham tertentu dalam suatu waktu, maka harga saham akan naik. Sebaliknya jika banyak yang ingin menjual saham tertentu secara bersamaan, maka akan menyebabkan harga saham turun.

Menurut (Putri, 2015) jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Berikut ini tabel data Price to Book perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.8
Daftar Price To Book
pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	PERUSAHAAN	PRICE TO BOOK (PBV)					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	0.1581	0.045288	0.044541	0.043725	0.097873	0.077905452
2	MITI	0.335396	0.209926	0.180776	0.198462	1.340425	0.452997258
3	ANTM	411.9548	1168.329	812.2715	5587.918	2557.674	2107.629599
4	CITA	2.452321	3.150779	2.616988	4.135608	2.761272	3.023393452
5	DKFT	1.711898	1.551136	1.475328	1.602216	1.537553	1.575626229
6	PTBA	1122600	2729392	2053685	3044853	2695246	2329155.036
7	SMMT	1.349623	1.231267	0.999022	0.903007	0.948591	1.086302015
8	MTFN	1.335821	75.80005	828.05	21819.1	113.489	4567.555054
RATA-RATA		125003.8	303628.7	228594.2	341587.2	299993.6	291979.5546

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa price to book (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Kenaikan terjadi pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Sedangkan penurunan hanya terjadi satu kali yaitu pada tahun 2015. PBV dapat menunjukkan perusahaan mana yang harga sahamnya saat ini lebih murah/mahal dibandingkan nilai bukunya. semakin kecilnya PBV berarti selisih harga saham dengan Equitynya semakin besar.

Menurut (Prasetia et al., 2014) Price to book value digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan price to book value sangat penting

bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio price to book value diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

Banyak penelitian – penelitian lain yang dilakukan mengenai cash holding antara lain (Hengsaputri & Bangun, 2020) yang menggunakan tiga variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi *cash holding* yaitu, *growth opportunity*, *net working capital*, dan *capital expenditure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, dan *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumartha & Tjakrawala, 2020). Hasil penelitian menunjukkan *growth opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Liestyasih & Wiagustini, (2017 hal. 3607-3636). Diperoleh hasil penelitian bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, *Growth opportunity* berpengaruh positif signifikan pada *firm value* melalui *cash holding*.

Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2017). Yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari berbagai penelitian di atas yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* antara lain *growth opportunity*, *net*

working capital, capital expenditure, cash flow, nilai perusahaan, firm size dan lain sebagainya, sehingga variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah variabel yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) dengan penelitian yang terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ketiga variabel independen penelitian ini sangatlah besar mempengaruhi variabel dependen dimana growth opportunities, expenditure, dan nilai perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap cash holding serta penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terdapat ke tidak konsistenan dalam menunjukkan hasil pengaruhnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Expenditure, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Cash holding (kas yang dimiliki perusahaan) mengalami fluktuasi, karena kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sejak tahun 2015-2019 tidak mengalami peningkatan secara stabil.
2. Growth Opportunity (peluang pertumbuhan) mengalami fluktuasi sejak 2015-2019. Hal ini dikarenakan nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas tidak mengalami peningkatan secara stabil.
3. Aset tetap dan total aset merupakan rasio dari pengeluaran modal (expenditure) yang nilai aset tetapnya mengalami peningkatan selama 5

tahun sejak tahun 2015- 2019 namun total aset perusahaan mengalami fluktuasi.

4. Price to Book Value mengalami fluktuasi sejak tahun 2015 – 2019. Hal ini terjadi karena harga saham dan nilai buku tidak mengalami peningkatan secara stabil.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penggunaan pengukuran cash holding terdapat banyak faktor faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh Cash Holding suatu perusahaan. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan hanya menggunakan 3 model faktor faktor yang mempengaruhi Cash Holding saja yaitu: Growth Opportunity diukur melalui perbandingan market value of equity dengan book value of equity, Expenditure diukur melalui selisih aset tetap akhir tahun dengan aset tetap awal tahun dan dibandingkan dengan total aset , dan Nilai Perusahaan diukur melalui perbandingan harga pasar persaham dengan nilai buku persaham. Dan Cash Holding yang diukur melalui perbandingan setara kas dengan total aset pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (www.idx.co.id).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Growth Opportunity berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Expenditure berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Growth Opportunity, Expenditure dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Expenditure terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Growth Opportunity, Expenditure, dan Nilai Perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh growth opportunity, expenditure, dan nilai perusahaan terhadap cash holding dan diharapkan akan memberikan informasi bagi semua orang untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan growth opportunity, expenditure dan nilai perusahaan yang dapat meningkatkan cash holding, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan para pemegang saham ataupun investor untuk melakukan investasi pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan mengenai growth opportunity, expenditure, dan nilai perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Cash Holding

2.1.1.1. Pengertian Cash Holding

Cash merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Cash terdiri dari koin, uang kertas, cek, wesel, dan uang ditangan atau deposito di bank atau sejenisnya. Sedangkan cash equivalents merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang tersedia untuk dikonversi ke dalam bentuk kas, dan memiliki tanggal jatuh tempo yang singkat sehingga nilai pasarnya relative tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga. Kata cash secara harfiah memiliki arti kas yang sebenarnya ada ditangan. Namun, manajer keuangan perusahaan sering menggunakan istilah holding of cash untuk menggambarkan kas ditangan bersamaan dengan marketable securities, dan marketable securities disebut dengan cash equivalents.

Menurut (Sulindawati & Erni, hal: 33-34, 2017) kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Akan tetapi perusahaan harus berusaha mempertahankan persediaan yang sangat besar.

Kas merupakan bagian dari aset lancar yang paling likuid. Ketersediaan kas dalam perusahaan dinilai sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan membiayai

kegiatan operasional perusahaan sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang tepat agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut (Mardiyanto, hal: 110, 2014) mendefinisikan kas (cash holding) atau surat berharga jangka pendek adalah aktiva lancar yang paling likuid. Bagi, perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar baik dari sisi likuiditas, sedangkan di sisi lain akan memperburuk profitabilitas.

Oleh karena cash holding yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. Cash holding sangat mudah dikendalikan manajer sehingga dapat memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi.

Pengertian lain mengenai *cash holding* dikemukakan oleh :

Menurut (Kariyoto, hal : 48, 2018) menyatakan bahwa ” kas (cash holding) merupakan aset yang tidak menghasilkan keuntungan. Karena itu kas yang terlalu tinggi akan cenderung menurunkan produktivitas. Tetapi jika kas yang dimiliki perusahaan terlalu sedikit akan meningkatkan risiko likuiditas, yaitu risiko perusahaan tidak bisa mendanai aktivitasnya.”

Keputusan perusahaan dalam memegang kas dan setara kas dalam jumlah yang besar memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Keuntungan dari adanya cash holding adalah meminimalkan peluang perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan ketika terjadi kerugian yang tidak diperkirakan sebelumnya. Namun, cash holding yang berlebihan juga berdampak pada menurunnya nilai tukar uang terhadap barang, jasa maupun valuta asing karena perusahaan harus melewatkan peluang investasi yang lebih menguntungkan. Berikut penjelasan lain mengenai *cash holding* :

Menurut (Purnamawati & Ayu, hal:108, 2018) mengatakan kas (cash holding) adalah alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai

setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya atau juga dapat disebut sebagai simpanan bank yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Perusahaan harus mengelola kas agar operasi perusahaan berjalan baik dan pembayaran - pembayaran utang yang jatuh tempo dapat dilakukan. Perusahaan juga harus mengestimasi jumlah uang dan kapan uang tersebut akan masuk. Dan sebaliknya perusahaan harus mengestimasi jumlah uang dan kapan uang tersebut dikeluarkan. Dengan demikian jika diketahui ada kekurangan kas maka akan dilakukan usaha- usaha untuk menutupi kekurangan tersebut. Dan sebaliknya jika terdapat kelebihan kas (surplus), maka perusahaan dapat merencanakan penggunaan secara efektif.

Menurut (Sunyoto, hal:37, 2015) kas (cash holding) adalah salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu perusahaan perlu memantau perkembangannya. Investasi yang terlalu besar atau terlalu kecil pada kas dan surat berharga dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan. Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti: membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas dimiliki disimpan di brankas perusahaan, maka kas tersebut tidak menghasilkan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *cash holding* memiliki arti yang berbeda-beda berdasarkan dari sudut pandang mana peneliti mengartikan *cash holding* tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan dari (Najema & Asma, 2019) menentukan tingkat cash holding tidak terlalu

banyak dan tidak terlalu sedikit, manajer keuangan yang berperan penting. Tingkat cash holding dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Cash Holding

Cash holdings adalah sejumlah uang tunai yang siap digunakan di dalam perusahaan untuk dibelanjakan dalam bentuk membeli asset-aset berwujud dan dibagikan kepada investor. Cash holdings bisa berbentuk uang tunai, uang di bank, dan surat-surat berharga.

Menurut (Sulindawati & Erni, hal:33, 2019) cash holdings dapat mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress yang diakibatkan karena kondisi ekonomi yang sedang tidak menentu dimana cash holdings menjadi dana cadangan untuk menghindari kebangkrutan.

Di dalam perusahaan, perubahan jumlah kas bisa terjadi. Perusahaan tersebut terjadi disebabkan karenanya kekurangan kas yang mengharuskan perusahaan mencari tambahan untuk menutupi kekurangan kas di perusahaan. Selain kekurangan kas, perusahaan juga dapat menyebabkan terjadinya kelebihan kas yang mengakibatkan adanya kas yang menganggur (idle cash).

Menurut (Sujarweni, hal:177-178, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kas (cash holding) yaitu :

1. Penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan dari pinjaman
3. Penerimaan dari pendapatan

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari hasil kegiatan operasional perusahaan, seperti halnya penjualan. Apabila perusahaan menjual barang atau jasa secara tunai, maka perubahannya akan berpengaruh langsung terhadap

kas perusahaan. Akan tetapi bila perusahaan menjual secara kredit, perubahannya akan berpengaruh dimasa beberapa saat kedepan.

2. Perusahaan dapat memperoleh sejumlah kas dari aktivitas operasional yang dilakukan seperti halnya penjualan dan dapat memperoleh pendapatan berupa pinjaman dari Lembaga peminjam baik bank ataupun Lembaga keuangan lainnya. Pinjaman akan menambah jumlah kas dala periode tertentu.
3. Perusahaan memperoleh pendapatan baik secara langsung dari aktivitas operasional perusahaan maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi jumlah kas.

2.1.1.3 Pengukuran Cash Holding

Untuk mengukur cash holding digunakan rasio perbandingan antara kas dan setara dengan total aset. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat dan tolak ukur dalam pengukuran cash holding. Dengan adanya rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keuntungan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan rasio yang ada.

Menurut (Bairizky & Wijayanto, hal:127, 2020) rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua data keuangan untuk memberikan gambaran relatif dari kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yan dinilai dari aspek kekuatan keuangan yang dimiliki.

Perusahaan menggunakan cash holdings untuk berinvestasi jika cash flow perusahaan tersebut tidak cukup untuk mendanai investasi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan mengakses pendanaan eksternal (*external financing constraints*) dapat menggunakan cash holdings untuk membiayai semua

keperluan perusahaan termasuk investasi. Semakin besar cash holdings yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar investasi yang dapat dilakukan perusahaan.

Menurut (Darmawan, hal:46, 2020) kas dalam rasio ini adalah sejumlah uang perusahaan yang tersimpan di kantor dan bank dalam bentuk rekening koran. Selanjutnya, harta setara kas (near cash) merupakan harta lancar yang dapat dengan mudah diuangkan kembali.

Rasio cash holdings yaitu perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cas and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$$

(Kawatu, hal:69, 2019)

2.1.1.4 Motif Cash Holding

Kas merupakan kekayaan yang paling tidak produktif dikomparasikan aset lainnya. Oleh karena itu, dilihat dari sudut produktivitasnya aset minimal merupakan alternatif yang baik untuk perusahaan. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi tidak dapat berjalan. Perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional perusahaan tersebut akan terganggu, dan apabila terlalu banyak kas, menyebabkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

Menurut (Sunyoto & Susanti, hal.37-38, 2015) terdapat beberapa alasan atau motivasi mengapa perusahaan memegang kas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Motif Transaksi (Transaction motive)
- 2) Motif Spekulasi (Speculation motive)

- 3) Motif Berjaga- jaga (Precautionary motive)
- 4) Motif Saldo Kompensasi (Compensating balances motive)

Berdasarkan motif-motif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan mengadakan kas untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan transaksi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti : membayar upah atau gaji karyawan, membayar bunga, dividen, pajak dan seterusnya. Pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan tidak selalu sinkron sehingga dibutuhkan sejumlah kas untuk keperluan pengamanan agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan.
2. Kas diperlukan untuk spekulasi agar perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan seperti : perubahan nilai tukar mata uang. Kemampuan untuk meminjam dan surat- surat berharga dapat digunakan memenuhi kebutuhan kas untuk motif spekulasi.
3. Perusahaan mengadakan kas dengan maksud untuk mengamankan kegiatan perusahaan terhadap kondisi yang tidak pasti, seperti terjadinya bencana alam, dan sebagainya. Karena nilai surat – surat berharga pasar uang seperti SBI relatif stabil, maka perusahaan tidak perlu mengadakan sejumlah kas yang cukup besar untuk maksud berjaga–jaga, tetapi cukup menginvestasikan dalam bentuk surat berharga pasar uang yang sangat likuid.
4. Motif saldo kompensasi merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mengadakan kas. Perusahaan memiliki saldo kas tertentu di bank rekening giro, sebagai kompensasi atau jasa pelayanan yang diberikan bank kepada perusahaan.

2.1.2 Growth Opportunity

2.1.2.1 Pengertian Growth Opportunity

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis cash holding adalah growth opportunity atau kesempatan pertumbuhan. Growth opportunity adalah suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aset nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan menahan kas untuk peluang investasi yang menguntungkan, maka perusahaan dengan peluang investasi tinggi akan menahan kas dalam jumlah yang besar guna membiayai kesempatan investasi tersebut.

Menurut (Wisnu, hal:161, 2019) bahwa growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah satu tingkatan dalam siklus kehidupan perusahaan yang mana perusahaan-perusahaan memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan.

Tingkatan pertumbuhan perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan divisi-divisi kepegawaian dan spesialisasi perusahaan agar perusahaan dapat mengembangkan satu manfaat yang kompetitif. Suatu perusahaan yang mampu mendapatkan sumber-sumber keuntungan memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan surplus bagi sumber-sumber keuntungan perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat tumbuh lebih baik lagi.

Pengertian lain mengenai growth opportunity dikemukakan oleh :

Menurut (Hery, hal:60, 2017) growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat terlihat pada adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi investasi yang dilakukan pada aset menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.

Growth opportunity akan meningkatkan cash holding perusahaan, karena semakin tinggi kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan return yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi dimasa depan.

Menurut (Sugeng, hal:20, 2017) Growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan ke depan. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan semakin besar nilai pasar perusahaan di atas nilai bukunya.

Jika keperluan untuk investasi tidak bisa didapat dari pendanaan internal, maka perusahaan akan menggunakan pendekatan eksternal dari utang sebagai sumber pendanaan kedua, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir. Oleh karena itu, perusahaan dengan growth opportunity yang tinggi menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk mengurangi kemungkinan munculnya financial distress dan untuk mengambil kesempatan investasi yang baik terlebih dahulu saat pembiayaan eksternal mahal.

Menurut (Jatmiko, hal:37, 2017) Pertumbuhan perusahaan atau growth opportunity adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan umumnya menginginkan tersedianya kas untuk memenuhi kebutuhan akan proyek-proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang. Memiliki aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan untuk

perusahaan yang memiliki peluang investasi yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki kepastian akan peluang investasi dikarenakan masalah keuangan yang dihadapinya.

Menurut (Puspitaningtyas, hal:50, 2015) growth opportunity atau kesempatan pertumbuhan perusahaan adalah jika laba bersih berjalan dapat meningkatkan profitabilitas yang sangat tinggi bagi suatu investasi, maka hal tersebut dapat menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan akan menikmati pertumbuhan yang kuat di masa akan datang.

Pilihan investasi masa depan dapat ditunjukkan atas kemampuan perusahaan untuk mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam satu lingkungan industrinya. Perusahaan juga dituntut menggunakan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mencari peluang agar perusahaan berhati-hati dalam menganalisis lingkungannya sehingga dapat menghindari ancaman dan mengambil manfaat dari peluang.

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Growth Opportunity

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Menurut (Aisjah, hal:124, 2012) pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan karena memiliki pengaruh positif bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dilihat dari investor, pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal

bahwa perusahaan mempunyai peluang yang menguntungkan dan tingkat pembelian yang diharapkan lebih baik.

Menurut (Handini, hal:204, 2020) pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu :

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Internal

Berdasarkan faktor-faktor diatas , dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan dari luar (external growth) yang menyangkut faktor-faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti harga, keadaan politik, karakteristik masyarakat, dan sebagainya. semakin baik kondisi dari luar, maka pertumbuhan perusahaan juga akan semakin meningkat.
2. Pertumbuhan dari dalam (internal growth) yang menyangkut produktivitas perusahaan. semakin baik produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan tersebut juga semakin semakin meningkat.

2.1.2.3 Pengukuran Growth Opportunity

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan aset likuid (misalnya kas) sebagai jaminan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan keuangan dan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal.

Menurut (Aziz et al., hal: 183, 2015) growth opportunity dipakai untuk mengukur seberapa besar peluang atau kesempatan untuk terus bertumbuh dan berkembang setiap tahunnya. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi akan berdampak pada peningkatan asimetri informasi, sehingga dalam pendanaannya perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (growth opportunity). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain growth opportunity perusahaan juga membutuhkan aliran dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang tidak diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana yang dibutuhkan.

Menurut (Septiana, hal:62, 2019) Pengukuran variabel growth opportunity dapat dilakukan dengan perbandingan market value of equity dengan book value of equity. Sehingga Rumus yang digunakan untuk menghitung growth opportunity, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

(Septiana, hal:63, 2019)

2.1.3 Expenditure

2.1.3.1 Pengertian Expenditure

Expenditure merupakan pengeluaran yang dapat memberikan manfaat atau keuntungan di masa depan sehingga tidak di perhitungkan sebagai biaya melainkan pengeluaran modal. Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset untuk digunakan perusahaan sebagai jaminan.

Menurut (Hery, hal:34, 2016) pengeluaran modal (*expenditure*) adalah biaya – biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap.

Pengeluaran modal tersebut merupakan pengeluaran – pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan di masukkan ke dalam aktiva tetap di neraca. Dikarenakan pengeluaran ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Frida, hal:141, 2019) mendefinisikan expenditure (pengeluaran modal) adalah biaya- biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset,serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Biaya – biaya ini biasa dikeluarkan dalam jumlah besar (material) namun tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya- biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap atau untuk mengganti komponen setiap aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau memperpanjang manfaat dari aset tetap tersebut.

Menurut (Khusaini, hal:166, 2018) berpendapat bahwa belanja modal (expenditure) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pun pembangunan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Investasi melalui expenditure diperlukan bagi perusahaan untuk terus tumbuh dan memiliki nilai dihadapan publik. Perusahaan dengan tingkat expenditure yang tinggi akan cenderung menghindari biaya transaksi tambahan yang dapat meningkatkan biaya modal eksternal sehingga perusahaan lebih banyak memegang uang tunai atau aset likuid.

Menurut (Samryn, hal:28, 2012) Pengeluaran modal (expenditure) adalah pengeluaran – pengeluaran perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh

manfaat ekonomi yang berumur lebih lama seperti aset tetap. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi pengorbanan ekonomi yang manfaat ekonomisnya lebih dari satu tahun.

Aset tetap memiliki masa manfaat jangka panjang, hal ini berarti sesuai dengan pengertian aset tetap yaitu aset berwujud yang di diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut (Haryono, hal:407, 2019) Expenditure (pengeluaran modal) adalah pengeluaran yang dilakukan untuk produksi dan pemasaran terkait dengan dinamika aktiva tetap perusahaan. Anggaran pengeluaran modal ini menghitung biaya non produksi, kas dan overhead.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa expenditure merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset untuk digunakan perusahaan sebagai jaminan. Expenditure merupakan cara perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk memperoleh aset atau meningkatkan masa manfaat aset yang dimiliki. Adanya Expenditure akan mempengaruhi besarnya Cash Holding di perusahaan.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Expenditure

Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya pasti mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat dan memperbaiki aset tetap perusahaan tersebut.

Menurut (Hidayat, hal:35, 2017) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka

memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu tahun serta melebihi batasan minimal kapitalis aset tetap dan aset lainnya yang ditetapkan di perusahaan.

Pengeluaran modal dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat.

Menurut (Hery, hal:318-319, 2014) faktor – faktor yang mempengaruhi expenditure atau pembelanjaan modal, yaitu :

1. Nilai perolehan aset
2. Nilai residu atau nilai sisa
3. Umur ekonomis

Penjelasan dari beberapa faktor – faktor di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai perolehan aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Pengeluaran – pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aset harus disertai sebagai perolehan. Nilai perolehan aset umumnya mencerminkan nilai pasar pada saat aset diperoleh.
2. Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi. Dengan demikian, nilai residu ini menunjukkan bahwa nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut diberhentikan dari pemakaiannya.
3. Umur ekonomis aset dapat dinyatakan baik berdasarkan factor estimasi waktu ataupun factor estimasi penggunaan. Faktor waktu dapat berupa periode bulanan atau tahunan, sedangkan faktor pemakaian sering berupa jumlah jam operasional atau jumlah unit produksi (output) yang dihasilkan dari aset tetap.

Cara penentuan estimasi umur ekonomis sifatnya sama dengan cara untuk menentukan estimasi nilai residu yaitu berdasarkan pertimbangan pribadi.

2.1.3.3 Pengukuran Expenditure

Untuk mengukur Expenditure memerlukan data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki aset perusahaan. Penambahan manfaat ekonomis aset tetap tersebut antara lain dapat dilakukan melalui perpanjangan umur dan peningkatan produktivitas aset tetap.

Menurut (Mahmudi, hal:100, 2020) Expenditure diukur dengan membagi besarnya expenditure dengan total aset dalam perusahaan. Expenditure yang dimaksudkan dalam pengukuran adalah jumlah fixed asset tahun t dikurangi dengan jumlah fixed asset tahun $t-1$.

Expenditure membutuhkan kas untuk menambah nilai aset perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki nilai capital expenditure yang tinggi akan cenderung memiliki hutang yang tinggi dikarenakan aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam berhutang.

Menurut (Prihadi, hal:443, 2019) Motif dasar untuk pengeluaran modal adalah untuk memperluas operasi, mengganti atau memperbaiki aset tetap, atau untuk mendapatkan beberapa keuntungan lain yang kurang nyata dalam waktu lama.

Rumus yang digunakan untuk menghitung expenditure mengikuti perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$Expenditure = \frac{Aset\ Tetap\ Akhir\ Tahun - Aset\ Tetap\ Awal\ Tahun}{Total\ Asset}$$

(Hery, hal:107, 2015)

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang harus ditingkatkan untuk kemakmuran pemegang saham. Investor menilai bahwa ketika harga saham perusahaan semakin meningkat, maka laba yang didapatkan perusahaan mengalami kenaikan. Naiknya nilai perusahaan seiring dengan naiknya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut (Indrarini, hal:2, 2019) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Menurut (Wibowo & Yuliana, 2020) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan yang dibentuk dari melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Cash holding memungkinkan perusahaan untuk mendanai investasi-investasi dan kewajiban lainnya untuk mencegah biaya yang tinggi dari peningkatan pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi cash holding, maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan sebaliknya. Sehingga investor dapat mengidentifikasi nilai perusahaan melalui kebijakan cash holding-nya.

Menurut (Sugeng, hal:19, 2017) nilai perusahaan adalah nilai yang bersifat dinamis karena terbentuk berdasarkan penilaian atau persepsi investor terhadap perusahaan yang bisa berubah setiap saat. Perubahan persepsi dari investor tersebut akan menentukan minat investor terhadap perusahaan sehingga berdampak terhadap naik turunnya permintaan saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung melakukan praktek perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Pengertian lain mengenai nilai perusahaan dikemukakan oleh :

Menurut (Muchtar, hal: 93, 2020) menyatakan nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Menurut (Budihardjo et al., hal:9, 2011) nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

2.1.4.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split (memecah saham).

Menurut (Toni & Silvia, hal:4, 2019) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan di pasar modal. Jika harga saham perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka

panjang berarti perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik terus-menerus di masa depan.

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.

Menurut (Utomo, hal:14, 2019) penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut (Wahyuni, 2018) nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu perusahaan akan mempengaruhi return yang diperoleh para investor.

Menurut (Hery, hal:2-3, 2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas
2. Ukuran perusahaan

Berdasarkan faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka stakeholders yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan penawaran harga secara

riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual dan para investor atau sering disebut equilibrium pasar.

Menurut (Harmono, hal:50, 2020) kebanyakan investor cenderung bersifat *risk averse* (menghindari resiko) maka investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan resiko rendah. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham akan turun, harga saham yang turun dapat menyebabkan nilai perusahaan turun.

Untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan Price Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio price to book value yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai tinggi oleh investor sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Sari & Jufrizen, 2019) Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham . Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Nilai buku diambil sebagai perkiraan atas hasil likuidasi yang diberikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan premium atas nilai buku yang diberikan oleh pasar kepada organisasi. Jika rasio ini bernilai di bawah 1, hal tersebut menunjukkan pasar percaya bahwa nilai likuidasi organisasi lebih tinggi dari nilai kelangsungan usaha organisasi itu.

Menurut (Radiman et al., 2020) apabila nilai price book value meningkat hal itu menunjukkan nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai price book value menurun menunjukkan nilai perusahaan

mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Menurut (Wibowo & Yuliana, 2020) Price to book value merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku.

Secara sistematis price to book value (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai Buku persaham}}$$

(Prasetia et al., 2014)

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yaitu *Growth Opportunity*, *Expenditure*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Cash Holding*.

Growth Opportunity (kesempatan pertumbuhan) merupakan suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aktiva nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan . Penggunaan *Growth Opportunity* dapat dilakukan menggunakan perbandingan market value of equity dengan book value of equity.

Expenditure atau pengeluaran modal berguna untuk mengetahui seberapa banyak sebuah perusahaan berinvestasi kepada sebuah aset tetap. Hal ini diperlukan untuk menjaga kelancaran dan kejelasan asset sebuah perusahaan. Penggunaan *expenditure* atau pengeluaran modal dilakukan dengan menggunakan selisih aset tetap akhir tahun dan aset tetap awal tahun kemudian dibandingkan dengan total aset.

Nilai perusahaan termasuk ke dalam rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Penggunaan rasio penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya.

Cash holding merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Setelah uraian penjelasan di atas maka Kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yaitu *Growth Opportunity* , *Expenditure*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Cash holding* sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Menurut (Jatmiko, hal:37, 2017) Pertumbuhan perusahaan atau growth opportunity merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Wulandari & Setiawan, 2019) sesuai dengan pecking order theory, perusahaan dengan growth opportunity yang tinggi akan menahan kas lebih banyak guna membiayai kesempatan investasinya. Berdasarkan uraian

tersebut maka growth opportunity memiliki pengaruh positif terhadap Cash Holding

2.2.2 Pengaruh *Expenditure* Terhadap *Cash Holding*

Menurut (Khusaini, hal:166, 2018) belanja modal (*expenditure*) merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pun pembangunan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Menurut (Maarif et al., 2019) *Expenditure* berpengaruh positif terhadap cash holding. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika *expenditure* yang dimiliki perusahaan cukup banyak, dapat menciptakan lebih banyak aset yang nantinya hasil dari aset tetapnya itu dapat membuat tingkat cash holding yang dimiliki perusahaan menjadi meningkat.

2.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

Menurut (Wibowo & Yuliana, 2020) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut (Aviyanti & Isbanah, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap cash holding. Peningkatan harga saham perusahaan akan secara konstan meningkatkan kas yang tersedia di perusahaan. Ketika perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

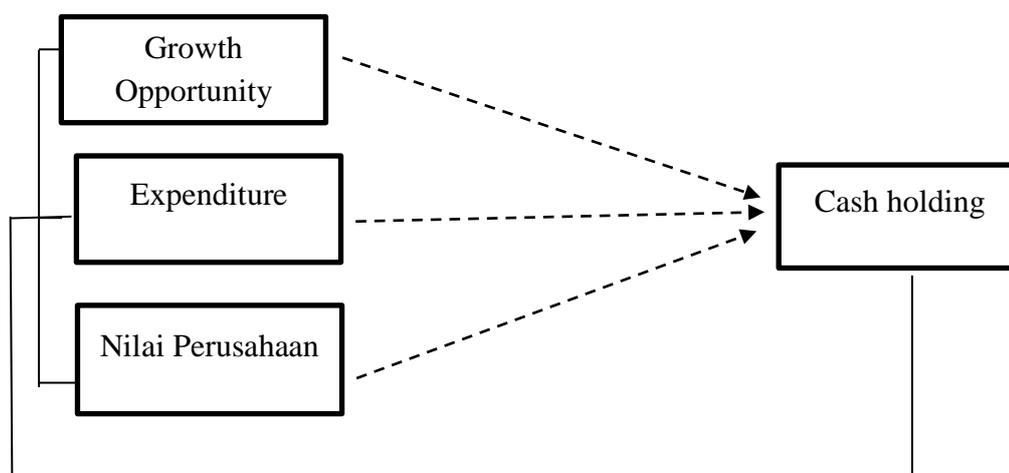
2.2.4 Pengaruh *Growth Opportunity*, *Expenditure* dan Nilai Perusahaan secara simultan Terhadap *Cash Holding*

Menurut (William & Fauzi, 2013) berdasarkan hasil hipotesis yang berhubungan dengan growth opportunity, net working capital, dan cash conversion cycle berpengaruh positif terhadap cash holding.

Menurut (Hengsaputri & Bangun, 2020) Growth Opportunity, Capital Expenditure, dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Cash Holding.

Namun tidak semua peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan yang sama, ada juga peneliti terdahulu yang menemukan bahwa growth opportunity, expenditure, dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap cash holding.

Menurut (Hayati, 2020) hasil analisis data menunjukkan bahwa Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap cash holding perusahaan, capital expenditure tidak berpengaruh terhadap cash holding perusahaan, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh pada cash holding perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa Growth Opportunity, Expenditure dan Nilai Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap Cash Holding.

Keterangan :

-----> : Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara parsial.

————> : Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis terhadap rumusan masalah yang diteliti.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu :

- a. Growth Opportunity berpengaruh terhadap Cash Holding secara parsial pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
- b. Expenditure berpengaruh terhadap Cash Holding secara parsial pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
- c. Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Cash Holding secara parsial pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
- d. Growth Opportunity, Expenditure , dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2015-2019. Penelitian ini bersifat empiris yang menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2016) adalah metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul Penelitian yaitu pengaruh growth opportunity, expenditure dan nilai perusahaan terhadap cash holding. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Kusumastuti et al., hal:17, 2020) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cash Holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Menurut (Sulindawati & Erni, hal: 33-34, 2017) kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun analisis cash holding dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cas and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$$

(Kawatu, hal:69, 2019)

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Kusumastuti et al., 2020, hal 17) variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atas beberapa perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Growth Opportunity (X1)

Growth opportunity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.

Rumus yang digunakan untuk mengukur growth opportunity perusahaan yaitu:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

(Septiana, hal:63, 2019)

3.2.2.2 Expenditure (X2)

Belanja modal (expenditure) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur expenditure perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Expenditure} = \frac{\text{Aset Tetap Akhir Tahun} - \text{Aset Tetap Awal Tahun}}{\text{Total Asset}}$$

(Hery, hal:107, 2015)

3.2.2.3 Nilai Perusahaan (X3)

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah price book value (PBV).

Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai Buku persaham}}$$

(Prasetia et al., 2014)

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1	Cash Holding	unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cas and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Growth Opportunity	rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.	$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$	Rasio
3	Expenditure	biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan.	$\text{Expenditure} = \frac{\text{Aset Tetap Akhir} - \text{Aset Tetap Awal}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Salah satu pendekatan dalam	$PBV = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai Buku persaham}}$	Rasio

7	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
8	PT Darma Henwa Tbk	DEWA
9	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
11	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
13	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
14	PT Harum Energy Tbk	HRUM
15	PT Indika Energy Tbk	INDY
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
17	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
19	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
20	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
21	PT Petrosea Tbk	PTRO
22	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
23	PT SMR Utama Tbk	SMRU
24	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
25	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
26	PT Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI
27	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
28	PT Elnusa Tbk	ELSA
29	PT Energy Mega Persada Tbk	ENRG
30	PT Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
31	PT Medco Energy Internasional Tbk	MEDC
32	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
33	PT Capitalinc Invesment Tbk	MTFN
34	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK

35	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
36	PT Super Energy Tbk	SURE
37	PT Ginting Jaya Energy Tbk	WOWS
38	PT Citatah Tbk	CTTH
39	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
40	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
41	PT Cakra Mineral Tbk	CKRA
42	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
43	PT Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
44	PT Ifishdeco Tbk	IFSH
45	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
46	PT Merdeka Cooper Gold Tbk	MDKA
47	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	TINS
48	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2015 sampai dengan 2019.

- c. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015 sampai dengan 2019.
- d. Perusahaan yang cut off laporan keuangannya adalah pada tanggal 31 Desember.

Jadi dari hasil populasi diatas maka yang dijadikan sampel oleh peneliti hanya 8 dari 48 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu :

Tabel 3.4
Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI
2	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
5	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
6	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
7	PT Golden Eagel Energy Tbk	SMMT
8	PT Capitalinc Invesment Tbk	MTFN

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumen dari *annual report* pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 (www.idx.co.id)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., hal:85, 2014) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Menurut (Juliandi et al., hal:87, 2014) bahwa regresi linier berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Juliandi et al., hal:157, 2014)

Keterangan :

Y = Variabel *Dependent* (Cash Holding)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel *Independent* (Growth Opportunity)

X_2 = Variabel *Independent* (Expenditure)

X_3 = Variabel *Independent* (Nilai Perusahaan)

e = Standar Error

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut signifikan bila uji statistik berada dalam H_0 diterima.

Menurut (Juliandi et al., hal:2014, hal:160) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov smirnov.

Menurut (Juliandi et al., hal:160, 2014) kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ 0,05). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal P-P *Plot of Regresion Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar

disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujinya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi idak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Juliandi et al., hal:161, 2014) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Korelasi person antar variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat Multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al., hal:161, 2014) Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana yaitu bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, diantara observasi dengan data observasi selanjutnya tidak boleh ada korelasi.

Selanjutnya salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat Durbin Waston (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., hal:44, 2014,) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F .

a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Tahapan-tahapannya adalah :

1) Bentuk pengujian

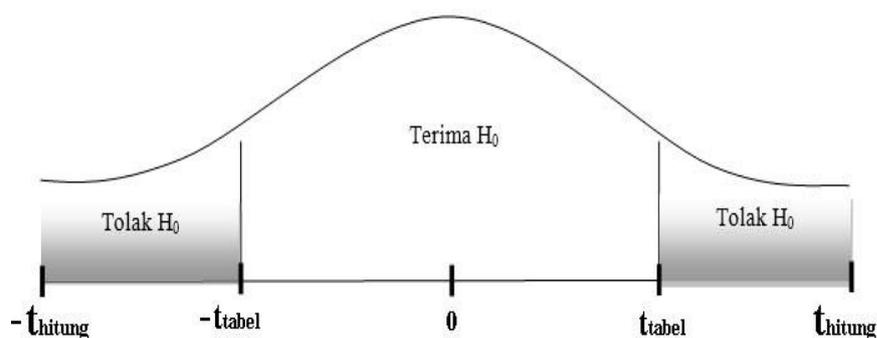
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_a diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = 2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh positif atau negative serta signifikan terhadap variabel terikat (Y), dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

Adapun tahapan – tahapannya sebagai berikut :

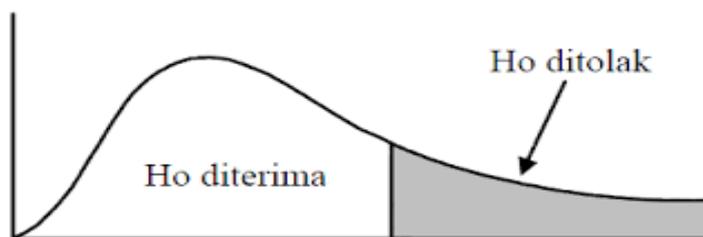
1) Bentuk Pengujian :

$H_0 \neq 0$, berarti secara bersama sama tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

$H_a = 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel bebas dengan variable terikat

2) Kriteria Pengujian Keputusan

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_a apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Growth Opportunity, Expenditure, dan Nilai Perusahaan terhadap Cash holding

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n .

3.6.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2 Square)

Nilai R -Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi (R -Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai R -Square adalah antara 0 – 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi ($adjR^2$) yang kecil berarti kemampuan

variabel – variabel independen di dalam yang menjelaskan tentang variabel dependen sangatlah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R² = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data skunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data skunder secara umum dapat diartikan sebagai data yang diperoleh melalui pihak kedua atau pihak ketiga, untuk memperoleh data, peneliti dapat mengunduh data melalui www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh 8 dari 48 perusahaan sektor pertambangan yang dipilih sebagai sampel. Proses pemilihan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 dan daftar perusahaan yang terpilih disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Proses Pemilihan Sampel

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	48
Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang tidak lengkap selama periode 2015-2019	(12)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan pada tahun 2015-2019	(28)
Jumlah sampel	8

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI
2	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
5	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
6	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
7	PT Golden Eagel Energy Tbk	SMMT
8	PT Capitalinc Invesment Tbk	MTFN

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.1.1.1 Data Hasil Perhitungan *Cash Holding*

Dalam metode pengukuran *Cash holding*, peneliti menggunakan perhitungan *Dummy Score*. Cash Holding atau disebut kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan. Ketersediaan kas pada suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajer keuangan dalam menentukan kas optimal untuk perusahaan agar kebutuhan semua aktivitas dapat terpenuhi.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Cash Holding* pada masing-masing perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Cash Holding*

NO	KODEPERUSAHAAN	TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	0.007737861	0.013120453	0.006277418	0.00589447	0.004502632	0.007506567
2	MITI	0.323234888	0.069748111	0.090442961	0.14348306	0.119593702	0.149300544
3	ANTM	0.266385812	0.254269344	0.184934579	0.129076372	0.120425706	0.191018362
4	CITA	0.010668337	0.024517384	0.010374795	0.011424637	0.032274556	0.017851942
5	DKFT	0.203545349	0.055861869	0.008993735	0.005340313	0.008971565	0.056542566
6	PTBA	0.184404467	0.197810825	0.161701372	0.260670188	0.182266516	0.197370674
7	SMMT	0.151469964	0.024628428	0.024018913	0.050662791	0.087276027	0.067611224
8	MTFN	0.076847084	0.000243429	0.005319458	0.00776476	0.018095948	0.021654136
RATA-RATA		0.15303672	0.08002498	0.061507904	0.086650262	0.071675831	0.088607002

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Cash Holding* pada 8 (delapan) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2017. Dan mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2015.

Hasil perhitungan pada tabel diatas terdapat 3 perusahaan dengan memiliki cash holding yang tinggi yaitu PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Mitra Investindo Tbk (MITI). Perusahaan yang memiliki cash holding yang tinggi dapat menimbulkan opportunity cost atas peluang investasi aset yang memberikan keuntungan pasti. Sebaliknya rendahnya cash holding dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi.

4.1.1.2 Data Hasil Perhitungan Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Growth opportunity bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Pengukuran variabel growth opportunity dapat dilakukan dengan perbandingan market value of equity dengan book value of equity.

Berikut ini data hasil perhitungan *Growth Opportunity* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Growth Opportunity

NO	KODEPERUSAHAAN	TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	0.15810004	0.045287843	0.044541429	0.043725037	0.09787291	0.077905452
2	MITI	0.335396417	0.209926419	0.180776288	0.198462189	1.34042498	0.452997258
3	ANTM	0.471382616	0.215731986	0.246389773	0.22031923	0.073016328	0.245367987
4	CITA	2.452320942	3.150779073	2.616987586	4.135607851	2.761271851	3.02339346
5	DKFT	1.711898232	1.551136114	1.475327959	1.602215908	1.537552931	1.575626229
6	PTBA	112259.9603	272939.1831	205368.4966	304485.3126	269524.5633	232915.5032
7	SMMT	1.349623448	1.231267177	0.999021725	0.903006964	0.948590762	1.086302015
8	MTFN	1.335821363	75.80004784	828.0500332	21819.10033	113.4890329	4567.555054
RATA-RATA		14033.47186	34127.6734	25775.26371	40788.93954	33705.60138	29686.18998

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Growth Opportunity pada 8 (delapan) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2018. Dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2015.

Hasil rata-rata dari growth opportunity diatas terdapat 3 perusahaan yang memiliki growth opportunity yang tinggi yaitu PT Capitalinc Invesment Tbk (MTFN), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Semakin tinggi kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan return yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi dimasa depan.

4.1.1.3 Data Hasil Perhitungan Expenditure

Pengeluaran modal (expenditure) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Untuk mengukur Expenditure memerlukan data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki aset perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Expenditure* pada masing-masing perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Expenditure

NO	KODEPERUSAHAAN	TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	0.182591127	0.011176097	0.011127679	0.06781717	0.448948219	0.144332058
2	MITI	0.107089605	0.001092152	0.000930592	0.002789028	0.002209491	0.022822174
3	ANTM	0.117539996	0.023052247	0.037783649	0.185893048	0.020665073	0.076986803
4	CITA	0.048555218	0.070680972	0.058976089	0.035777045	0.040804063	0.050958677
5	DKFT	0.055516904	0.436673749	0.150867202	0.013556418	0.035970423	0.138516939
6	PTBA	0.094207881	0.027379835	0.005073478	0.01440814	0.027786173	0.033771101
7	SMMT	0.010932058	0.009604725	0.032945202	0.01252614	0.018831327	0.01696789
8	MTFN	0.008605265	0.066824733	0.020357339	0.000604851	0.000834938	0.019445425
	RATA-RATA	0.078129757	0.080810564	0.039757654	0.04167148	0.074506213	0.062975134

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Expenditure pada 8 (delapan) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dominan mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 2015,2016,2017 dan 2019. Dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2018.

Hasil rata-rata dari expenditure diatas terdapat 2 perusahaan yang memiliki expenditure yang tinggi yaitu PT Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI), dan PT Central Omega Resources Tbk (DKFT). Perusahaan dengan tingkat expenditure yang tinggi akan cenderung menghindari biaya transaksi tambahan yang dapat meningkatkan biaya modal eksternal sehingga perusahaan lebih banyak memegang uang tunai atau aset likuid.

4.1.1.4 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan refleksi dari harga pasar sahamnya. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis keuangan yang biasa dilakukan adalah dengan cara membandingkan kinerja tahun lalu dengan tahun berjalan, begitupun dengan laba apabila terjadi penurunan atau kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan para investor menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak stabil. Kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil, menyebabkan resiko investasi yang tinggi.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Nilai Perusahaan pada masing-masing perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

NO	KODEPERUSAHAAN	TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	0,15810004	0,045287843	0,044541429	0,043725037	0,09787291	0,077905452
2	MITI	0,335396417	0,209926419	0,180776288	0,198462189	1,34042498	0,452997258
3	ANTM	411.9547906	1168.329256	812.2715083	5587.918376	2257.674064	2047.629599
4	CITA	2.4523209	3.150779073	2.616987586	4.135607851	2.761271851	3.023393452
5	DKFT	1.711898232	1.551136114	1.475327959	1.602215908	1.537552931	1.575626229
6	PTBA	1122599.607	2729391.841	2053684.967	3044853.128	2695245.634	2329155.035
7	SMMT	1.349623448	1.231267177	0.999021725	0.903006964	0.94890762	1.086365387
8	MTFN	1.335821363	75.8004784	828.0500332	21819.10003	113.4890329	4567.55508
	RATA-RATA	187,170	455,107	342,555	512,044	385,375	376450.2033

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Nilai Perusahaan pada 8 (delapan) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2015.

Hasil rata-rata dari nilai perusahaan diatas terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi yaitu PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Investor biasanya akan melakukan analisis atas kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

4.2 Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi

penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.1 Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda harus dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

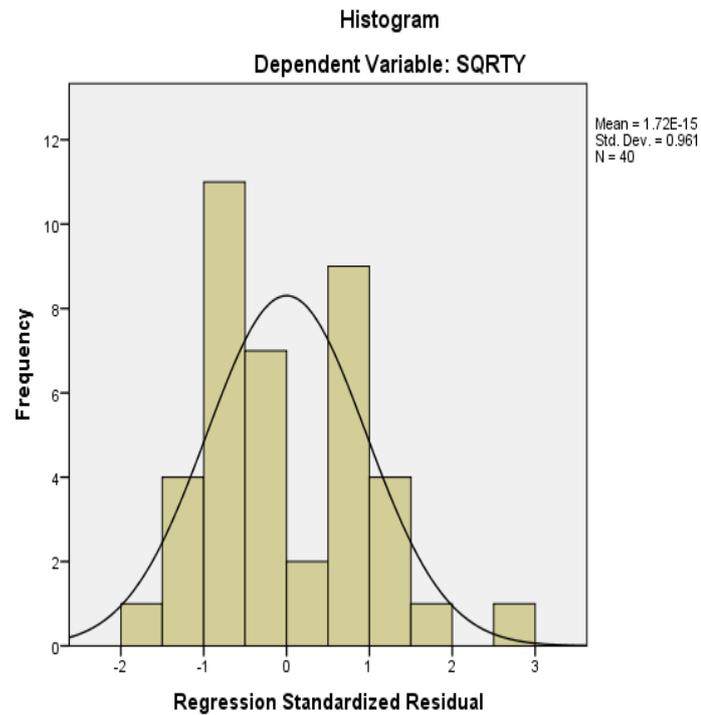
Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRTX1	SQRTX2	SQRTX3	SQRTY
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.2177	1.8959	1.6691	1.7589
	Std. Deviation	.17716	.43287	1.15385	.44115
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.079	.157	.129
	Positive	.106	.079	.157	.129
	Negative	-.219	-.068	-.088	-.117
Test Statistic		.219	.079	.157	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431 ^c	.200 ^{c,d}	.146 ^c	.109 ^c

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi

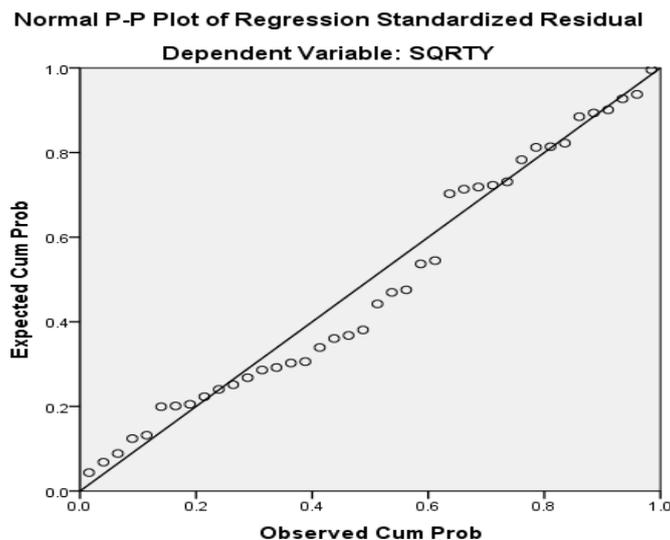
normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Gambar 4.1
Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan . Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksiran dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.081	2.342		3.462	.000		
SQRTX1	.593	.432	.776	4.447	.000	.902	1.209
SQRTX2	.661	.169	.649	4.391	.000	.902	1.209
SQRTX3	.123	.638	-.320	3.920	.000	.902	1.209

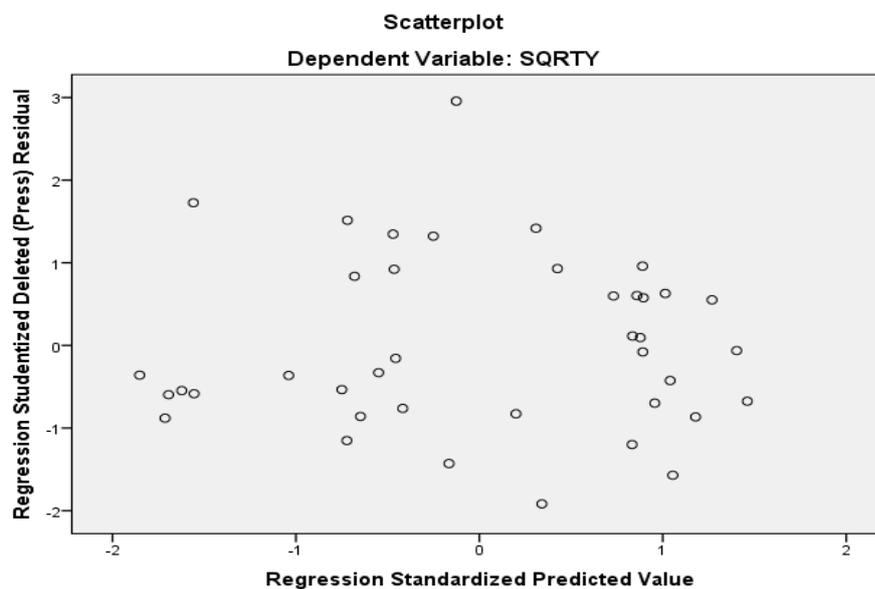
Sumber: SPSS Versi 24.

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *growth opportunity* (X_1) sebesar 1,209, *expenditure* (X_2) sebesar 1,209 dan nilai perusahaan (X_3) sebesar 1,209 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada setiap variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas padamodel regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Cash Holding* perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen.

d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.603	.500	1.34752	1.673

Sumber:SPSS Versi 24.

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.673 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS Versi 24*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.081	2.342		3.462	.000		
SQRTX1	.593	.432	.776	4.447	.000	.902	1.209
SQRTX2	.661	.169	.649	4.391	.000	.902	1.209
SQRTX3	.123	.638	-.320	3.920	.000	.902	1.209

Sumber: SPSS Versi 24

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 1.081

Growth Opportunity = 0.593

Expenditure = 0.661

Nilai perusahaan = 0.123

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.081 + 0.593X_1 + 0.661X_2 + 0.123 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1.081 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *cash holding* telah mengalami peningkatan sebesar 1.081.
- 2) β_1 sebesar 0.593 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunity* maka akan diikuti oleh peningkatan *cash holding* sebesar 0.593 atau sebesar 59,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.661 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *expenditure* maka akan diikuti oleh peningkatan *cash holding* sebesar 0.661 atau sebesar 66,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) β_3 sebesar 0.123 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai perusahaan maka akan diikuti oleh peningkatan *cash holding* sebesar 0.123 atau sebesar 12,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.2 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_a diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 24*, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.081	2.342		3.462	.000		
SQRTX1	.593	.432	.776	4.447	.000	.902	1.209
SQRTX2	.661	.169	.649	4.391	.000	.902	1.209
SQRTX3	.123	.638	-.320	3.920	.000	.902	1.209

Sumber: *SPSS Versi 24*

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

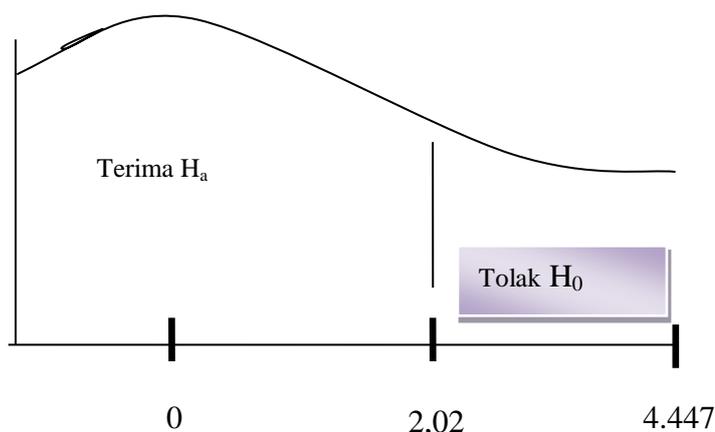
1) Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Growth Opportunity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Cash Holding*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,02. Untuk itu $t_{hitung} = 4.447$ dan $t_{tabel} = 2,02$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_a diterima jika : $-2,02 \leq t_{hitung} \leq 2,02$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,02$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,02$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *growth opportunity* adalah 4.447 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,02. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan meningkatnya *growth opportunity* maka diikuti dengan meningkatnya *cash holding* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengaruh *Expenditure* terhadap *Cash Holding*

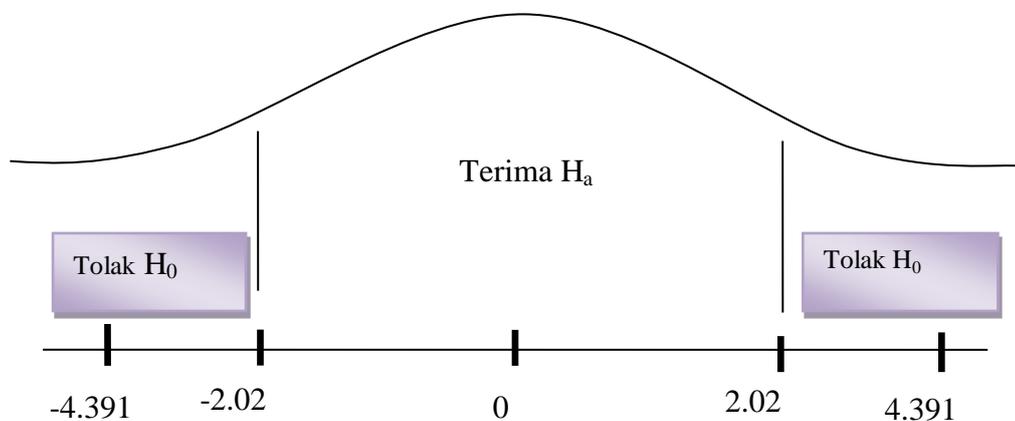
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *expenditure* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap *cash holding*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,02. Untuk itu $t_{hitung} = 4.391$ dan $t_{tabel} = 2,02$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_a diterima jika : $2,02 \leq t_{hitung} \leq 2,02$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $4.391 t_{hitung} > 2.02$ atau $4.391 > 2.02$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 4.5

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *expenditure* adalah 4.391 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian t_{hitung} lebih t_{tabel} $2,955 > 2.02$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan meningkatnya *expenditure* maka akan terjadi peningkatan pada *cash holding* di perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel nilai perusahaan adalah 3.920 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.920 > 2.01$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan terjadi peningkatan pada *cash holding* di perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *growth opportunity*, *expenditure*, nilai perusahaan secara bersama-sama terhadap *cash holding*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *growth opportunity*, *expenditure*, nilai perusahaan secara bersama-sama terhadap *cash holding*.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Versi 24*, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.786	3	.262	12.385	.000 ^b
	Residual	6.804	36	.189		
	Total	7.590	39			

a. Dependent Variable: SQRTY

b. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX2, SQRTX1

Sumber: SPSS Versi 24

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 64$ adalah sebagai berikut :

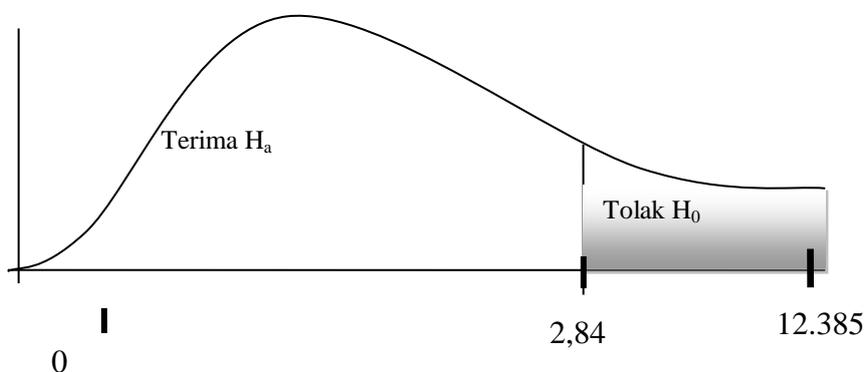
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

$$F_{hitung} = 12.385 \text{ dan } F_{tabel} = 2,84$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_a diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : $12.385 > 2,84$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 4.7

Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 12.385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2,84. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.385 > 2,84$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity*, *expenditure*, nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *growth opportunity*, *expenditure*, nilai perusahaan terhadap *cash holding* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.603	.500	1.34752	1.673

Sumber: SPSS Versi 24

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.603 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *growth opportunit, expenditure, nilai perusahaan* mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.603 \times 100\%$$

$$D = 60,3\%$$

Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,603 Angka ini mengidentifikasikan bahwa *cash holding* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *growth opportunity, expenditure, nilai perusahaan* (variabel independen) sebesar 60%, sedangkan selebihnya sebesar 40% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart eror of the estimate* adalah sebesar 1.34752 dimana semakin kecil angka ini maka membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *cash holding*.

4.3. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut

4.3.1 Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Cash Holding

Nilai t_{hitung} untuk variabel *growth opportunity* adalah 4.447 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,02. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *growth opportunity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan meningkatnya *growth opportunity* maka diikuti dengan meningkatnya *cash holding* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi akan mampu meningkatkan jumlah *cash holding* yang tinggi di masa depan, dengan *cash holding* yang semakin tinggi maka kebutuhan pendanaan operasional perusahaan serta investasi akan terpenuhi. Hal ini akan dilihat oleh investor sebagai hal baik bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga akan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan menahan kas lebih banyak guna membiayai kesempatan investasinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Menurut (Hery, hal:60, 2017) growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat terlihat pada adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi investasi yang dilakukan pada aset menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.

Penelitian sejalan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Holding* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (William & Fauzi, 2013), (Liestyasih & Wiagustini, 2017), dan (Rosyidah & Santoso, 2018).

4.3.2 Pengaruh Expenditure Terhadap Cash Holding

Nilai t_{hitung} untuk variabel *expenditure* adalah 4.391 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar atau t_{tabel} $2,955 > 2.02$ dan nilai signifikansi sebesar 0.003 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *expenditure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan meningkatnya *expenditure* maka akan terjadi peningkatan pada *cash holding* di perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *expenditure* yang dimiliki perusahaan cukup banyak, dapat menciptakan lebih banyak asset yang nantinya hasil dari asset tetapnya itu dapat membuat tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan menjadi meningkat.

Perusahaan yang memiliki expenditure yang tinggi akan menahan kas sebagai perlindungan terhadap biaya transaksi terkait dengan modal eksternal dan biaya kesempatan pada sumber daya yang kurang memadai. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Expenditure* memiliki hubungan positif terhadap *Cash Holding*.

Menurut (Samryn, hal:28, 2012) Pengeluaran modal (expenditure) adalah pengeluaran – pengeluaran perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang berumur lebih lama seperti aset tetap. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi pengorbanan ekonomi yang manfaat ekonomisnya lebih dari satu tahun.

Penelitian sejalan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang menunjukkan bahwa *Expenditure* memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Holding* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Maarif et al., 2019), dan (Ariana et al., 2018).

4.3.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding

Nilai t_{hitung} untuk variabel nilai perusahaan adalah 3.920 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar atau t_{tabel} $3.920 > 2.01$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan terjadi peningkatan pada *cash holding* di perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika harga saham perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap jumlah kas yang tersedia di perusahaan. Artinya pada saat harga saham perusahaan tinggi menandakan perusahaan tersebut cukup baik, sehingga investor ingin mendapatkan keuntungan dengan menginvestasikan modalnya dalam perusahaan. Dengan demikian kas yang ada di perusahaan juga akan meningkat.

Menurut (Indrarini, hal:2, 2019) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat.

Penelitian sejalan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Holding* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Aviyanti & Isbanah, 2019), dan (Putra & Syarifah, 2016).

4.3.4 Pengaruh *Growth Opportunity*, *Expenditure* dan Nilai Perusahaan secara simultan Terhadap *Cash Holding*

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 12.385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2,84. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.385 > 2,84$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan. Karena semakin tinggi kesempatan (*growth opportunity*) untuk tumbuh pada perusahaan, maka semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar. Dengan *growth opportunity* yang positif ini menyebabkan meningkatnya tingkat *cash holding* yang tersedia di perusahaan.

Hasil pengujian *expenditure* terhadap *cash holding* berpengaruh secara positif dan signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika *expenditure* yang dimiliki perusahaan cukup banyak, maka dapat menciptakan lebih banyak aset yang kemudian hasil dari aset tetapnya tersebut, akan membuat tingkat *cash holding* yang tersedia di perusahaan tersebut meningkat.

Hasil pengujian nilai perusahaan terhadap *cash holding* berpengaruh secara positif dan signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika harga saham perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap jumlah kas yang tersedia di perusahaan. Karena pada saat harga saham perusahaan tinggi menandakan perusahaan tersebut cukup baik, sehingga investor ingin mendapatkan keuntungan dengan menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan. Dengan demikian kas yang ada di perusahaan juga akan meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity*, *expenditure*, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian sejalan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Liestyasih & Wiagustini, 2017) hasil penelitian menunjukkan firm size dan growth opportunity berpengaruh positif terhadap cash holding, penelitian yang dilakukan oleh (Hengsaputri & Bangun, 2020) hasil penelitian menunjukkan growth opportunity, capital expenditure, nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap cash holding, dan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Wulanditya, 2018) menunjukkan bahwa net working capital, capital expenditure dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap cash holding.

Namun tidak semua peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan yang sama, ada juga peneliti terdahulu yang menemukan bahwa growth opportunity, expenditure, dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap cash holding.

Menurut (Abbas et al., 2020) berdasarkan hasil hipotesis yang berhubungan dengan net working capital, cash conversion cycle, investment opportunity set, dan leverage berpengaruh terhadap cash holding. Tetapi tidak mendukung hipotesis yang berhubungan dengan growth opportunity.

Menurut (Ariana et al., 2018) berdasarkan hasil hipotesis yang berhubungan dengan cash flow, dan expenditure berpengaruh terhadap cash holding. Tetapi tidak mendukung hipotesis yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

Menurut (Hayati, 2020) berdasarkan hasil hipotesis yang berhubungan dengan net working capital, cash conversion cycle, cash flow berpengaruh

terhadap cash holding. Tetapi tidak mendukung hipotesis yang berhubungan dengan capital expenditure dan growth opportunity.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Growth Opportunity*, *Expenditure*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan melalui peluang investasi maka dapat meningkatkan cash holding di masa depan.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *expenditure* yang dimiliki perusahaan cukup banyak, dapat menciptakan lebih banyak asset yang nantinya hasil dari asset tetapnya itu, maka akan membuat tingkat cash holding yang dimiliki perusahaan menjadi meningkat.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan

Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini sesuai dengan meningkatnya nilai perusahaan dengan potensi meningkatkan harga saham, maka dapat meningkatkan kas perusahaan.

4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Growth Opportunity*, *Expenditure*, dan Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan peningkatan *Growth Opportunity*, *Expenditure*, dan Nilai Perusahaan dapat meningkatkan *Cash Holding* perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kemampuan pertumbuhan perusahaan agar berkembang di masa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan *Cash Holding* perusahaan.
2. Perusahaan disarankan dapat meningkatkan *Expenditure* dengan investasi melalui pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan lainnya untuk memperoleh aset atau meningkatkan masa manfaat aset yang dimiliki. Adanya *Expenditure* akan mempengaruhi besarnya *Cash Holding* di perusahaan.
3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan harga saham, agar mempengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi karena tingginya persepsi investor akan menjadi sebuah keberhasilan bagi suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kas perusahaan.

4. Perusahaan disarankan dapat lebih meminimalkan biaya operasional, dan lebih efektif dalam mengelola keuangan terutama saldo kas perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko kebangkrutan pada perusahaan dan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Cash Holding* dan tiga variabel independen yaitu *Growth Opportunity*, *Expenditure*, dan Nilai Perusahaan. Untuk mengukur *Cash Holding* masih terdapat beberapa pengukuran yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas yaitu 8 perusahaan, dengan rentang waktu pengamatan selama lima periode yaitu tahun 2015- 2019, dan dengan menggunakan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersangkutan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. D., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58.
- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat dan Penciptaan Nilai Perusahaan*. UB Press.
- Ariana, D., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2018). Pengaruh Cash Flow, Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 7–13.
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration , dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi*. Deepublish.
- Bairizky, A., & Wijayanto, S. A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Aksara.
- Budihardjo, A., Kritamuljana, S., Sidik, I. G., Simandjuntak, D., Soedi, A. W., & Wintoro, D. (2011). *Pijar-Pijar Bisnis Indonesia*. Prasetya Mulya Publishing.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dewi, A. A., & Wulanditya, P. (2018). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Capital Expenditure, Dan Cash Flow Terhadap Kebijakan Cash Holding. *Artikel Ilmiah*, 1–15.
- Frida, C. V. O. (2019). *Akuntansi Aktiva,Utang, Modal*. Garudhawaca.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Harmono, H. (2020). *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Haryono, H. (2019). *Kewirausahaan Era Kampus Merdeka*. CV.Jakad Media Publishing.
- Hayati, N. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 84–111.

- Hengsaputri, J. A., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Cash Flow Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1343–1352.
- Hery, H. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. PT Grasindo.
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Hidayat, W. (2017). *Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi*. UMM Press.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kariyoto, K. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. UB Press.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Keuangan Sektor Publik*. Deepublish.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah*. UB Press.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(10), 3607–3636.
- Maarif, S., Anwar, C., & Darmansyah. (2019). Pengaruh Interest Income Growth , Net Working Capital, Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Dengan Aktivitas Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 163–173.
- Mahmudi, M. (2020). *Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Mardiyanto, H. (2014). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.

- Muchtar, E. H. (2020). *Coporate Governance : Konsep dan Implimentasinya Pada Emiten Saham Syariah*. CV Adanu Abimata.
- Najema, & Asma, R. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holdings Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 16–26.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879–889.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purnamawati, P., & Ayu, I. G. (2018). *Akuntansi Dan Implementasinya Dalam Koperasi Dan UMKM*. Rajawali Pers.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Griya Pandiva.
- Putra, A. R., & Syarifah, R. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(1), 92–109.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 2015.
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Khalisah. (2020). Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 71–87.
- Rosyidah, E. H., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh IOS, NWC, CCC, Dan GO Terhadap Cash Holding Perusahaan Industri Konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–19.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Juli 2014)*. Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. PT Pustaka Baru.
- Sulindawati, S., & Erni, N. L. G. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Sulindawati, S., & Erni, N. L. G. (2019). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Sumartha, M., & Tjakrawala, F. X. K. (2020). Pengaruh Leverage, Profitability Dan Growth Opportunities Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 459–468.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. PT Buku Seru.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2015). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*. PT Buku Seru.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 45–56.
- Toni, N., & Silvia, S. (2019). *Determinan Nilai Perusahaan*. CV.Jakad Media Publishing.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. CV.Jakad Media Publishing.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- Wibowo, M. A., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Cash Holding sebagai Variabel Moderasi. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(2), 73–79.
- William, W., & Fauzi, S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 72–90.
- Wisnu, D. (2019). *Teori Organisasi Struktur Dan Desain*. UMM Press.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

NO	KODEPERUSAHAAN	KAS DAN SETARA KAS					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	18,952,287,228	34,333,543,482	15,731,523,399	16,048,242,224	8,039,377,359	18,620,994,738
2	MITI	80,462,371,807	16,003,601,056	21,138,919,094	21,273,562,512	6,836,438,527	29,142,978,599
3	ANTM	8,086,634,372	7,623,385,438	5,550,677,020	4,299,068,085	3,636,243,080	5,839,201,599
4	CITA	29,828,268,340	66,839,628,610	27,786,301,821	37,342,200,054	124,622,002,158	57,283,680,197
5	DKFT	277,442,709,715	104,811,014,771	20,393,795,335	14,186,356,497	23,821,966,192	88,131,168,502
6	PTBA	3,115,337	3,674,687	3,555,406	6,301,163	4,756,801	4,280,679
7	SMMT	107,965,535,421	15,681,962,762	17,429,658,292	45,625,197,134	76,062,221,817	52,552,915,085
8	MTFN	127,783,940,000	74,991,681	4,101,529,373	8,744,840,077	14,763,845,546	31,093,829,335
RATA-RATA		72,280,540,471	27,263,533,834	12,459,551,306	16,391,752,196	28,642,983,722	35,333,631,092

NO	PERUSAHAAN	TOTAL ASSET					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	2.449.292.815.368	2.616.795.546.996	2.506.049.320.550	2.722.592.932.406	1.785.484.025.749	2.416.042.928.214
2	MITI	248.928.487.814	229.448.521.647	233.726.526.183	148.265.325.310	57.163.867.424	183.506.545.676
3	ANTM	30.356.850.890	29.981.535.812	30.014.273.452	33.306.390.807	30.194.907.730	30.770.791.738
4	CITA	2.795.962.339.721	2.726.213.720.854	2.678.250.712.668	3.268.567.743.522	848.256.705.676	2.463.450.244.488
5	DKFT	1.363.051.086.590	1.876.253.284.461	2.267.555.826.969	2.656.465.232.390	2.655.274.236.534	2.163.719.933.389
6	PTBA	16.894.043	18.576.774	21.987.482	24.172.933	26.098.052	21.545.857
7	SMMT	712.785.113.458	636.742.340.559	725.663.914.382	900.566.201.025	871.513.339.763	769.454.181.837
8	MTFN	1.662.833.937.736	308.063.941.040	771.042.697.125	1.126.221.625.219	815.864.709.200	936.805.382.064
RATA-RATA		1.029.247.503.071	935.946.385.573	1.023.591.695.648	1.206.223.291.737	784.864.210.239	1.120.471.444.158

NO	PERUSAHAAN	MARKET VALUE OF EQUITY					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	266.560.000.000	78.400.000.000	78.400.000.000	78.400.000.000	78.400.000.000	116.032.000.000
2	MITI	37.200.000.000	18.300.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.600.000.000	20.220.000.000
3	ANTM	7.545.660.123.650	2.150.753.442.440	1.501.922.795.000	1.103.012.099.730	463.793.758.710	2.553.028.443.906
4	CITA	3.168.490.860.000	3.033.661.410.000	2.393.221.779.000	6.202.152.216.000	5.561.712.585.000	4.071.847.770.000
5	DKFT	2.238.383.900.200	1.883.174.364.400	1.725.303.459.600	1.725.303.459.600	1.499.773.595.600	1.814.387.755.880
6	PTBA	1.042.619.657.600	2.880.164.800.000	2.834.082.173.040	4.953.883.473.200	4.965.404.132.440	3.335.230.847.256
7	SMMT	538.650.000.000	469.350.000.000	418.950.000.000	504.000.000.000	554.400.000.000	497.070.000.000
8	MTFN	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600	1.592.104.142.600
RATA-RATA		1.825.518.742.896	1.345.100.906.828	1.173.220.483.473	1.797.095.043.683	1.636.798.690.708	1.555.546.773.518

NO	PERUSAHAAN	BOOK VALUE OF EQUITY					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	1,686,021,077,511	1,731,148,904,614	1,760,159,081,900	1,793,023,079,975	801,038,813,777	1,554,278,191,555
2	MITI	110,913,528,478	87,173,401,656	82,975,483,946	75,581,147,663	11,638,100,033	73,656,332,355
3	ANTM	18,316,718,962	18,408,795,573	18,490,403,517	19,739,230,723	18,133,419,175	18,617,713,590
4	CITA	1,292,037,598,118	962,828,982,988	914,494,891,667	1,499,695,435,336	2,014,185,087,629	1,336,648,399,148
5	DKFT	1,307,544,957,131	1,214,061,323,994	1,169,437,241,744	1,076,823,323,898	975,428,920,721	1,148,659,153,498
6	PTBA	9,287,547	10,552,405	13,799,985	16,269,696	18,422,826	13,666,492
7	SMMT	399,111,322,996	381,192,651,563	419,360,249,695	558,135,230,700	584,445,919,301	468,449,074,851
8	MTFN	1,191,854,080,417	21,003,999,179	1,922,714,907	72,968,368	14,028,704,820	245,776,493,538
RATA-RATA		667,312,063,686	490,647,623,776	485,205,985,486	558,120,743,153	490,990,821,145	605,762,378,128

NO	PERUSAHAAN	ASET TETAP AKHIR TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	849.424.598.411	878.670.158.438	512.327.457.618	1.225.939.483.710	424.349.609.770	778.142.261.589
2	MITI	1.444.888.367	1.194.295.622	976.791.632	563.275.521	436.972.459	923.244.720
3	ANTM	12.267.804.244	12.958.946.013	14.092.994.799	19.489.671.241	18.865.691.270	15.535.021.513
4	CITA	788.394.621.534	595.703.186.622	437.750.434.530	554.690.130.117	712.247.188.821	617.757.112.325
5	DKFT	183.587.722.372	1.002.898.278.454	1.344.998.082.105	1.381.010.234.539	1.285.498.897.881	1.039.598.643.070
6	PTBA	5.579.117	6.087.746	6.199.299	6.547.586	7.272.751	6.337.300
7	SMMT	42.712.288.771	36.596.553.524	60.503.697.960	49.223.079.535	32.811.327.002	44.369.389.358
8	MTFN	14.334.375.000	20.600.625.000	15.704.977.956	15.023.781.729	15.704.977.956	16.273.747.528
RATA-RATA		210.241.319.981	283.180.903.715	265.151.181.991	360.660.689.555	276.657.993.325	314.075.719.676

NO	PERUSAHAAN	ASET TETAP AWAL TAHUN					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	402.205.463.723	849.424.598.410	540.213.976.063	1.041.300.936.584	1.225.939.483.710	811.816.891.698
2	MITI	28.102.541.921	1.444.888.367	1.194.295.622	976.791.632	563.275.521	6.456.358.613
3	ANTM	8.699.660.101	12.267.804.244	12.958.946.013	13.298.244.726	19.489.671.241	13.342.865.265
4	CITA	924.153.182.639	788.394.621.534	595.703.186.622	437.750.434.530	554.690.130.117	660.138.311.088
5	DKFT	107.915.346.202	183.587.722.372	1.002.898.278.454	1.344.998.082.105	1.381.010.234.539	804.081.932.734
6	PTBA	3.987.565	5.579.117	6.087.746	6.199.299	6.547.586	5.680.263
7	SMMT	50.504.497.199	42.712.288.771	36.596.553.524	60.503.697.960	49.223.079.535	47.908.023.398
8	MTFN	25.248.917	14.334.375	8.600.625	15.704.977.956	15.023.781.729	6.155.388.720
RATA-RATA		169.067.770.031	208.650.204.356	243.286.658.521	323.837.707.423	360.660.689.555	293.738.181.472

NO	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	170	50	50	50	50	74
2	MITI	124	61	50	50	52	67,4
3	ANTM	314	895	625	4.590	1.930	1670,8
4	CITA	940	900	710	1.840	1.650	1208
5	DKFT	397	334	306	306	266	321,8
6	PTBA	4.525	12.500	2.460	4.300	4.310	5.619
7	SMMT	171	149	133	160	176	157,8
8	MTFN	50	50	50	50	50	50
RATA-RATA		836,375	1867,375	548	1418,25	1060,5	1146,1

NO	PERUSAHAAN	PRICE TO BOOK (PBV)					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	0.1581	0.045288	0.044541	0.043725	0.097873	0.077905452
2	MITI	0.335396	0.209926	0.180776	0.198462	1.340425	0.452997258
3	ANTM	411.9548	1168.329	812.2715	5587.918	2557.674	2107.629599
4	CITA	2.452321	3.150779	2.616988	4.135608	2.761272	3.023393452
5	DKFT	1.711898	1.551136	1.475328	1.602216	1.537553	1.575626229
6	PTBA	1122600	2729392	2053685	3044853	2695246	2329155.036
7	SMMT	1.349623	1.231267	0.999022	0.903007	0.948591	1.086302015
8	MTFN	1.335821	75.80005	828.05	21819.1	113.489	4567.555054
RATA-RATA		125003.8	303628.7	228594.2	341587.2	299993.6	291979.5546

Lampiran 2 Transformasi Data Hasil Tabulasi X1,X2,X3 Dan Y

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	GROWTH OPPORTUNITY(X1)	EXPENDITURE (X2)	NILAI PERUSAHAAN(X3)	CASH HOLDING(Y)
1	ARTI	2015	266,560,000,000	0.182591127	0,15810004	0.007737861
		2016	78,400,000,000	0.011176097	0,045287843	0.013120453
		2017	78,400,000,000	0.011127679	0,044541429	0.006277418
		2018	78,400,000,000	0.06781717	0,043725037	0.00589447
		2019	78,400,000,000	0.448948219	0,09787291	0.004502632
2	MITI	2015	37,200,000,000	0.107089605	0,335396417	0.323234888
		2016	18,300,000,000	0.001092152	0,209926419	0.069748111
		2017	15,000,000,000	0.000930592	0,180776288	0.090442961
		2018	15,000,000,000	0.002789028	0,198462189	0.14348306
		2019	15,600,000,000	0.002209491	1.34042498	0.119593702
3	ANTM	2015	7,545,660,123,650	0.117539996	411.9547906	0.266385812
		2016	2,150,753,442,440	0.023052247	1168.329256	0.254269344
		2017	1,501,922,795,000	0.037783649	812.2715083	0.184934579
		2018	1,103,012,099,730	0.185893048	5587.918376	0.129076372
		2019	463,793,758,710	0.020665073	2257.674064	0.120425706
0	CITA	2015	3,168,490,860,000	0.048555218	2.4523209	0.010668337
		2016	3,033,661,410,000	0.070680972	3.150779073	0.024517384
		2017	2,393,221,779,000	0.058976089	2.616987586	0.010374795
		2018	6,202,152,216,000	0.035777045	4.135607851	0.011424637
		2019	5,561,712,585,000	0.040804063	2.761271851	0.032274556
5	DKFT	2015	2,238,383,900,200	0.055516904	1.711898232	0.203545349
		2016	1,883,174,364,400	0.436673749	1.551136114	0.055861869
		2017	1,725,303,459,600	0.150867202	1.475327959	0.008993735
		2018	1,725,303,459,600	0.013556418	1.602215908	0.005340313
		2019	1,499,773,595,600	0.035970423	1.537552931	0.008971565
6	PTBA	2015	1,042,619,657,600	0.094207881	1122599.607	0.184404467
		2016	2,880,164,800,000	0.027379835	2729391.841	0.197810825
		2017	2,834,082,173,040	0.005073478	2053684.967	0.161701372
		2018	4,953,883,473,200	0.01440814	3044853.128	0.260670188
		2019	4,965,404,132,440	0.027786173	2695245.634	0.182266516
7	SMMT	2015	538,650,000,000	0.010932058	1.349623448	0.151469964
		2016	469,350,000,000	0.009604725	1.231267177	0.024628428
		2017	418,950,000,000	0.032945202	0.999021725	0.024018913
		2018	504,000,000,000	0.01252614	0.903006964	0.050662791
		2019	554,400,000,000	0.018831327	0.94890762	0.087276027
8	MTFN	2015	1,592,104,142,600	0.008605265	1.335821363	0.076847084
		2016	1,592,104,142,600	0.066824733	75.8004784	0.000243429
		2017	1,592,104,142,600	0.020357339	828.0500332	0.005319458
		2018	1,592,104,142,600	0.000604851	21819.10003	0.00776476
		2019	1,592,104,142,600	0.000834938	113.4890329	0.018095948

Lampiran 3 Hasil SPSS

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.722 ^a	.603	.500	1.34752	.500	12.385

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	3	36	.000	1.673

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.081	2.342		3.462	.000		
SQRTX1	.593	.432	.776	4.447	.000	.902	1.209
SQRTX2	.661	.169	.649	4.391	.000	.902	1.209
SQRTX3	.123	.638	-.320	3.920	.000	.902	1.209

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.786	3	.262	12.385	.000 ^b
	Residual	6.804	36	.189		
	Total	7.590	39			

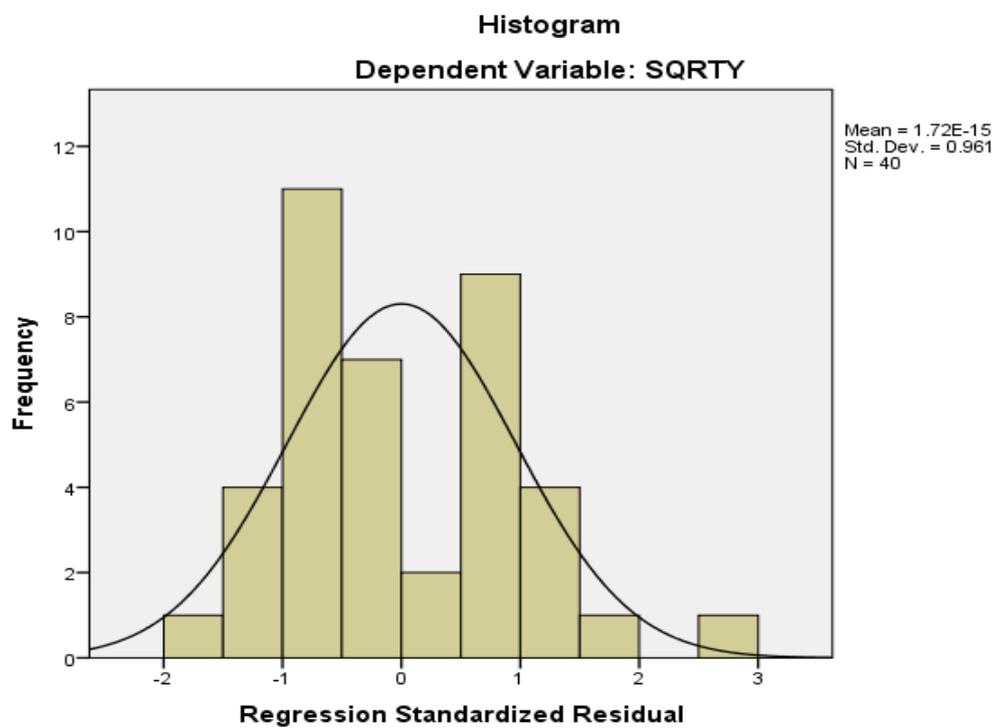
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.081	2.342		3.462	.000	
	SQRTX1	.593	.432	.776	4.447	.000	.902
	SQRTX2	.661	.169	.649	4.391	.000	.902
	SQRTX3	.123	.638	-.320	3.920	.000	.902

Hasil Uji Multikolinieritas

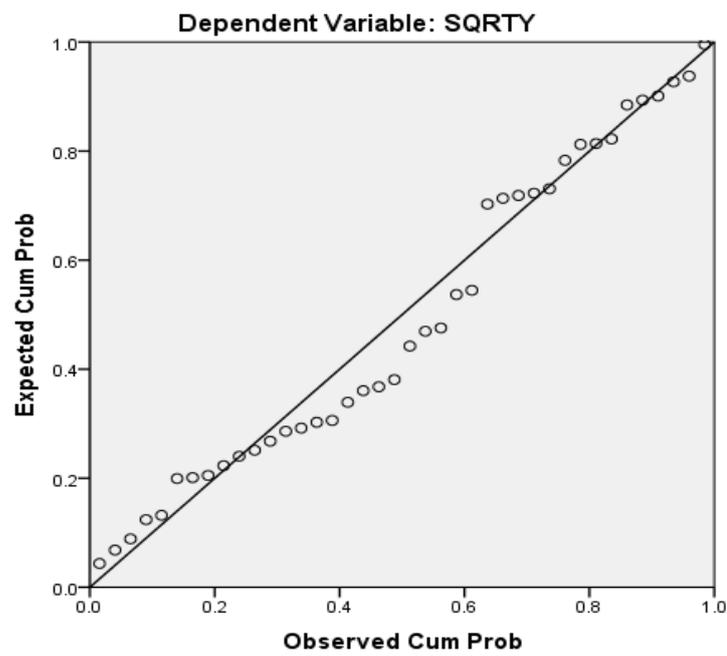
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.081	2.342		.462	.647
	SQRTX1	.593	.432	.776	4.447	.000
	SQRTX2	.661	.169	.649	4.391	.000
	SQRTX3	.123	.638	-.320	3.920	.000

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRTX1	.902	1.209
	SQRTX2	.902	1.209
	SQRTX3	.902	1.209



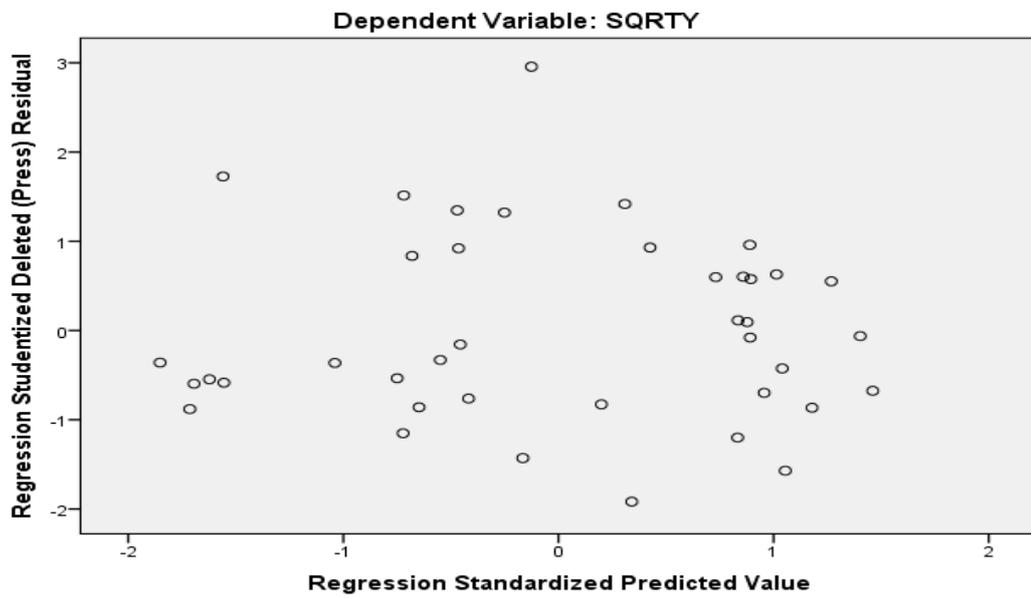
Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik Normal P-Plot

Scatterplot



Hasil Uji Heteroskedastitas

		SQRTX1	SQRTX2	SQRTX3	SQRTY
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.2177	1.8959	1.6691	1.7589
	Std. Deviation	.17716	.43287	1.15385	.44115
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.079	.157	.129
	Positive	.106	.079	.157	.129
	Negative	-.219	-.068	-.088	-.117
Test Statistic		.219	.079	.157	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431 ^c	.200 ^{c,d}	.146 ^c	.109 ^c

Tabel One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Ike Nurjanah
NPM : 1705160127
Tempat, Tanggal Lahir : SB. Sekata, 26 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sri Gunting Blok XIV A
No. Telephone : 085358446065

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Chairul
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Nama Ibu : Nurlawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sri Gunting Blok XIV A

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 064020 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 9 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 15 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara (UMSU)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa : Ike Nurjanah
NIM : 1705160127
Pembimbing : Radiman, SE., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Cash Flow Expenditure* dan Nilai Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Sub 1	Perbaiki latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian	3/3-2021	A
Sub 2	Perbaiki landasan teori, perbaiki kerangka konsep ditambah teori dan jurnal, perbaiki hipotesis	17/3-2021	A
Sub 3	Perbaiki pendekatan penelitian, perbaiki populasi dan sampel, perbaiki teknis analisis data	24/3-2021	A
Daftar Pustaka	Perbaiki daftar pustaka	30/3-2021	A
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Ace untuk mengikuti seminar	3/4-2021	A

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.

Medan, Maret 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Radiman, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 08 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Ike Nurjanah
N .P.M. : 1705160127
Tempat / Tgl.Lahir : Sei Beras Sekata, 26 Oktober 1999
Alamat Rumah : Sri Gunting Blok XIV No.65 Medan Sunggal
JudulProposal : Pengaruh Cash Flow, Expenditure dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Varibel judul diganti, karena arus kas lebih condong untuk anak akuntansi. Arus kas diganti dengan Growth Opportunity
Bab I	- <i>Letak kelola di ketajuan</i>
Bab II	- <i>Kejelasan teor</i>
Bab III	-
Lainnya	- <i>Granda Medely</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 08 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Radiman, SE., M.Si

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

Muslih, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 08 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Ike Nurjanah
N .P.M. : 1705160127
Tempat / Tgl.Lahir : Sei Beras Sekata, 26 Oktober 1999
Alamat Rumah : Sri Gunting Blok XIV No.65 Medan Sunggal
JudulProposal : Pengaruh Cash Flow, Expenditure dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Radiman,SE.,M.Si*

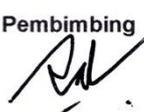
Medan, Kamis, 08 April 2021

TIM SEMINAR

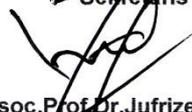
Ketua


Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Pembimbing


Radiman,SE.,M.Si

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

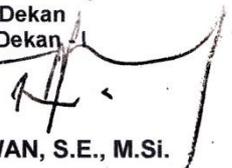
Pembanding


Muslih,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan




ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1348/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/14/1/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 14/1/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ike Nurjanah
NPM : 1705160127
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Kesulitan pada arus kas, besarnya jumlah hutang, serta kerugian dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan selama beberapa periode dapat menyebabkan Financial Distress. Dimana dengan terjadinya rugi perusahaan secara terus menerus, maka para pemakai laporan keuangan akan memprediksi perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan.

Rencana Judul : 1. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress
2. Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan
3. Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Berbasis Metode Zmijewski Dan Grover

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ike Nurjanah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1348/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/14/1/2021

Nama Mahasiswa : Ike Nurjanah
NPM : 1705160127
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 14/1/2021
Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : Radiman, SE, M.Si 

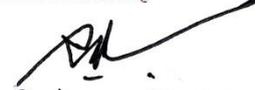
Judul Disetujui²⁾ : Pengaruh Cash Flow Expenditure Dan Nilai
Perusahaan Terhadap cash Holding Pada
Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 17 Maret 2021

Dosen Pembimbing


(Radiman, SE, M.Si.)

1) Disetujui oleh Pimpinan Program Studi
2) Disetujui oleh Dosen Pembimbing
3) Disetujui oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 734 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 25 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ike Nurjanah
N P M : 1705160127
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Cash Flow, Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap
Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2019**

Dosen Pembimbing : Radiman,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

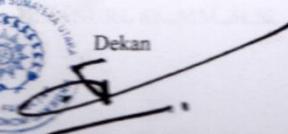
1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **25 Maret 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Sya'ban 1442 H
25 Maret 2021 M



Tembusan :
1. Pertiinggal


Dekan

H. NURLI SE., M.M., M.Si.



UMSU
Cerdas | Terpercaya
Menjajah negeri ini agar dibetukin
dan tangguhkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 734 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 11 Sya'ban 1442 H
Lampiran : 25 Maret 2021 M
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

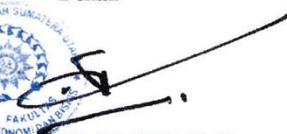
Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ike Nurjanah
Npm : 1705160127
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Cash Flow, Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal



UMSU

Agul | Cerdas | Terpercaya
Menjembatani sarak ini agar disebatkan
dan Hinggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1041/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 Medan, 15 Ramadhan 1442 H
Lamp. : - 27 April 2021 M
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
**Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Ike Nurjanah**
N P M : **1705160127**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Growth Opportunity, Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. **Pertinggal.**

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00303/BEI.PSR/06-2021
Tanggal : 24 Juni 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ike Nurjanah
NIM : 1705160127
Jurusan : Manajemen

telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Growth Opportunity Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019** ”

selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Demikian format kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

I. Pintor Nasution
Kepala Kantor